

**PENGARUH PEMAHAMAN KODE ETIK PROFESI
AKUNTAN TERHADAP PERILAKU ETIS PADA
MAHASISWA AKUNTANSI SEKOLAH TINGGI
ILMU EKONOMI PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG**

SKRIPSI

PUTRA

NIM : 15622071



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNG PINANG
2019**

**PENGARUH PEMAHAMAN KODE ETIK PROFESI
AKUNTAN TERHADAP PERILAKU ETIS PADA
MAHASISWA AKUNTANSI SEKOLAH TINGGI
ILMU EKONOMI PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memandu
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

Oleh

PUTRA

NIM : 15622071

Program Studi Akuntansi



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNG PINANG
2019**

TANDA PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH PEMAHAMAN KODE ETIK PROFESI AKUNTAN
TERHADAP PERILAKU ETIS PADA MAHASISWA AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG**

Diajukan Kepada

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh

Nama : PUTRA

NIM : 15622071

Menyetujui :

Pembimbing Pertama,



Ranti Utami, S.E., M.Si., Ak. CA
NIDN. 1004117710 / Lektor

Pembimbing Kedua,



Budi Zuhri, S.Si., M.Si.
NIDN. 1028067301 / Asisten Ahli

Mengetahui

Ketua Program Studi



Kurnia, S.E., Ak., M.Si., CA
NIDN. 1020037101 / Lektor

Skripsi Berjudul

**PENGARUH PEMAHAMAN KODE ETIK PROFESI AKUNTAN
TERHADAP PERILAKU ETIS PADA MAHASISWA AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

**Nama : PUTRA
NIM : 15622071**

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal Lima Belas
Bulan Agustus Tahun Dua Ribu Sembilan Belas (15-08-2019) Dan Dinyatakan
Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,



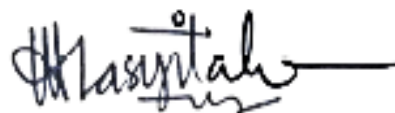
Ranti Utami, S.E., M.Si., Ak. CA
NIDN. 1004117710 / Lektor

Sekretaris,



Bambang Sambodo, S.E., M.Ak.
NIDK. 8833900016 / Asisten Ahli

Anggota,



Masyitah As Sahara, S.E., M.Si.
NIDN. 1010109101 / Asisten Ahli

Tanjung Pinang. 15 Agustus 2019
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjung Pinang

Ketua,



Charles Marlinda, S.E., M.Ak., Ak. CA
NIDN. 1029127801 / Lektor

PERNYATAAN

Nama : Putra
NIM : 15622071
Tahun Angkatan : 2015
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,41
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan Terhadap Perilaku Etis Pada Mahasiswa Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dengan tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata dikemudian hari ternyata saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang. 05 Juli 2019
Pernyusun



Putra
NIM : 15622071

MOTTO

“Ide adalah titik awal dari semua kekayaan”

(Napoleon Hill)

“ Kita semua memiliki kemampuan, perbedaannya adalah bagaimana kita menggunakannya”

(Stevie Wonder)

“Janganlah pernah menyerah ketika anda masih mampu berusaha. Tidak ada kata berakhir sampai anda berhenti mencoba”

(Brian Dyson)

PERSEMBAHAN

Bismi-llāhi ar-rahmāni ar-rahīmi

Sembah sujud serta puji dan syukurku pada-Mu Allah SWT. Tuhan semesta alam yang menciptakanku dengan bekal yang begitu teramat sempurna. Taburan cinta, kasih sayang, rahmat dan hidayat-Mu telah memberikan ku kekuatan, kesehatan, semangat pantang menyerah dan memberkatiku dengan ilmu pengetahuan serta cinta yang pasti ada disetiap ummat-Mu. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya tugas akhir ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu ku limpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW.

Ku persembahkan tugas akhir ini untuk orang tercinta dan tersayang atas kasihnya yang berlimpah.

Teristimewa Ayahanda dan Ibunda tercinta, tersayang, terkasih, dan yang terhormat. Terima kasih untukmu sang matahari dalam siang, rembulan dalam pekatnya malam, pereda perih saat tubuh terluka, serta yang selalu tersenyum walau tubuh penuh memar dan berdarah, terima kasih Ayah dan Ibu yang selalu menjadi tameng saat aku selalu membutuhkan sesuatu, terima kasih sudah menuntunku menjadi seperti saat ini. Maaf Ayah dan Ibu untuk saat ini mungkin hanya kado kecil ini yang dapat kuberi Tak lupa permohonan maaf ananda yang sebesar-sebesarnya, sedalam-dalamnya atas segala tingkah laku yang tak selayaknya diperlihatkan yang membuat hati dan perasaan ayah dan ibu terluka, bahkan teriris perih.

Tersayang dan yang sangat ku hormati, Abang dan Kakakku. Terima kasih kakak Epi, Mas Wawan, Bang Dody, Bang Didik, Terimakasih atas motivasi yang telah kalian berikan, atas doa mu yang selalu mengiringiku, tak sekedar dari bibir tapi dari hati yang bersih dan tulus ku teteskan air mata penyesalan atas segala kesalahan yang pernah aku lakukan pada kalian. Terucap kata maaf dariku, karena selalu mengabaikan nasehat kalian. Selalu terdiam dan pergi dengan keluban bila kata-kata keras yang penuh pengetahuan kau lemparkan pada ku. Tapi yakinlah, tak ku jadikan sebagai dendam melainkan motivasi yang ku kemas dalam harapan.

Saudara dan keluarga besar yang ku miliki. Terimakasih sebesar-besarnya atas do'a dan dukungannya.

Untuk yang kusayangi dan yang kuhormati kedua dosen pembimbingku. Izinkan aku mengantarkan ucapan terima kasih, untukmu dosen pembimbing yang telah bersedia mengantarkanku mengantungi gelar sarjana, Terima kasih Buk Ranti dan Pak Budi. Pak, Bu aku bersyukur menjadi salah satu bimbinganmu. Sekali lagi kuucapkan terima kasih untuk semua kritikan dan tuntutan yang telah kau berikan. Sebagai mahasiswa yang penuh keterbatasan tentu engkau berulang kali menaban kemarahan dalam menuntunku. Di antara tuntutan sebagai dosen, engkau juga selalu rela membagi waktu agar seluruh mahasiswa bisa lulus tepat waktu. Seluruh bekal ilmu yang pernah kau bagikan semoga menjadi modal untuk menjawab tantangan di masa mendatang. Untuk semua kemarahan, kritikan, dan tuntutan yang diberikan, aku mengucapkan banyak terima kasih. Semoga kebaikan juga selalu menyertaimu

Teruntuk yang kuhormati, Bapak dan Ibu Dosen beserta seluruh staf STIE Pembangunan Tanjungpinang. *Izinkan kuucapkan terima kasih karena telah memberikan pengajaran dan pelayanan yang sangat baik yang diterima penulis selama ini.*

Tak lupa, sahabat dan teman seperjuangan, sependaritaan (Akuntansi Pagi 2 2015). *Ketahuilah teman, 4 tahun yang kita lalui bersama sudah membekas diingatan terima kasih atas memori yang kalian ciptakan dalam kehidupan perkuliahan. Sampai jumpa teman, akan tiba masanya cerita tentang kita akan kuceritakan kepada cucu-cucuku kelak bahwa aku pernah memiliki kalian yang memiliki kekuatan hebat, hebat dalam mengerjakan tugas 1 jam, hebat dalam mendapatkan nilai bagus tanpa harus begadang, hebat dalam tugas kelompok yang saat mengerjakan hilang tapi pas presentasi datang paling depan. Terima kasih teman, semoga kelak rambutmu yang beruban tidak akan melupakanku yang pernah ada dalam kehidupan perkuliahan kalian, Sukses buat kalian semua. Masa depan milik kita generasi muda.*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas segala rahmat dan hidayah Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dimana skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang, yang berjudul : “Pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan Terhadap Perilaku Etis”. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat masih banyak terdapat kekurangan untuk itu kritik dan sifatnya membangun sangat diharapkan demi kepentingan skripsi ini.

Penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan atas bantuan dan motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak, berkenanan dengan hal tersebut pada kesempatan ini, penulis dengan ketulusan hati menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Ibu Charly Marlinda, SE, M,Ak.Ak.CA, selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami.,SE.,M.Si.Ak.CA, selaku wakil ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang serta sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah memberikan masukan dan nasehatnya yang sangat bermanfaat sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Ibu Sri Kurnia .,SE., Ak.M.Si.CA, selaku wakil ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang serta sekaligus sebagai Ketua Program Studi Akuntansi S1 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

4. Bapak Hendy Satria, SE, M.Ak selaku Sekertaris Ketua Program Studi Akuntansi S1 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Bapak Budi Zulfachri.,S.Si.,M.Si, selaku Dosen pemebimbing II yang telah meluangkan waktunya dan telah memberikan nasehat-nasehat yang sangat bermanfaat.
6. Bapak dan Ibu Dosen beserta seluruh staf Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang yang telah memberikan pengajaran dan pelayanan yang sangat baik yang diterima penulis selama ini.
7. Mahasiswa Akuntansi STIE Pembangunan Tanjungpinang terkhususnya angkatan 2015-2016 yang telah membantu penulis dalam pengisian data kuesioner sehingga peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini
8. Keluarga Besar Akuntansi Pagi 2 Angkatan 2015 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

Akhir kata semoga skripsi ini bermanfaat bagi seluruh pembaca. Dengan kekurangan dan ketidaksempurnaan skripsi ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih baik untuk praktik atau sebagai pedoman penelitian selanjutnya.

Tanjungpinang, 05 Juli 2019

PUTRA
15622071

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN MOTTO	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK.....	xi
<i>ABSTRACT</i>	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.5 Kegunaan Penelitian.....	6
1.5.1 Kegunaan Ilmiah.....	7
1.5.2 Kegunaan Praktis.....	7
1.6 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Pemahaman.....	9
2.2 Etika.....	10

2.2.1	Pengertian Etika.....	10
2.2.2	Teori Etika	11
2.2.3	Macam-Macam Etika.....	15
2.3	Profesi.....	16
2.3.1	Pengertian Profesi.....	16
2.3.2	Ciri-Ciri Profesi	17
2.3.4	Profesi Akuntan	18
2.4	Etika Profesi dan Kode Etik Profesi.....	19
2.4.1	Pengertian Etika Profesi	19
2.4.2	Pengertian Kode Etik Profesi	20
2.4.3	Tujuan Kode Etik Profesi	21
2.4.4	Fungsi Kode Etik Profesi.....	22
2.5	Kode Etik Profesi Akuntan.....	23
2.5.1	Prinsip Dasar Etika Akuntan	25
2.5.2	Indikator Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan.....	28
2.6	Perilaku Etis.....	28
2.6.1	Pengertian Perilaku Etis.....	28
2.6.2	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Etis	29
2.6.3	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Etis Akuntan	31
2.6.3	Indikator Perilaku Etis	32
2.7	Pengaruh Pemahaman Kode Etik Akuntan Terhadap Perilaku Etis.....	33
2.8	Kerangka Pemikiran	35
2.9	Hipotesis	36
2.10	Penelitian Terdahulu.....	37

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	41
3.1 Jenis Penelitian	41
3.2 Jenis Data.....	41
3.3 Teknik Pengumpulan Data	43
3.4 Populasi dan Sampel.....	44
3.4.1 Populasi	44
3.4.2 Sampel	45
3.5 Definisi Operasional Variabel	46
3.6 Teknik Pengolahan Data.....	47
3.7 Teknik Analisis Data	49
3.7.1 Uji Kualitas Data	49
3.7.1.1 Uji Validitas	50
3.7.1.2 Uji Reliabilitas.....	51
3.7.2 Uji Asumsi Klasik	52
3.7.2.1 Uji Normalitas	52
3.7.2.2 Uji Linieritas	53
3.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	53
3.7.3 Regresi Linier Sederhana.....	55
3.7.4 Analisis Koefisiensi Determinasi	55
3.7.5 Uji Hipotesis	56
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	 58
4.1 Hasil Penelitian.....	58
4.1.1 Sejarah Singkat STIE Pembangunan	58
4.1.2 Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan	61
4.1.3 Visi, Misi dan Tujuan Program Studi Akuntansi.....	61

4.1.4	Gambaran Umum Responden.....	63
4.1.4.1	Identitas Responden Berdasarkan Tahun Angkatan.....	64
4.1.4.2	Identitas Responden Berdasarkan Kelas	65
4.1.4.3	Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	66
4.1.4.4	Identitas Responden Berdasarkan Usia	67
4.1.4.5	Identitas Responden Berdasarkan Status Pekerjaan.....	68
4.1.5	Deskripsi Tanggapan Responden	69
4.1.5.1	Deskripsi Variabel Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan (X)	69
4.1.5.2	Deskripsi Variabel Perilaku Etis (Y).....	76
4.1.6	Uji Kualitas Data	80
4.1.6.1	Uji Validitas	80
4.1.6.2	Uji Reliabilitas.....	81
4.1.7	Uji Asumsi Klasik	82
4.1.7.1	Uji Normalitas	82
4.1.7.2	Uji Linieritas.....	83
4.1.7.3	Uji Heteroskedastisitas.....	84
4.1.8	Regresi Linier Sederhana.....	85
4.1.9	Analisis Koefisien Determinasi	86
4.1.10	Uji Hipotesis	87
4.2	Pembahasan	89
BAB V PENUTUP.....		91
5.1	Kesimpulan.....	91
5.2	Saran.....	91

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
CURICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Data Populasi	44
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel.....	47
Tabel 3.3 Bobot Penilaian	48
Tabel 4.1 Distribusi Jumlah Responden Menurut Tahun Angkatan	64
Tabel 4.2 Distribusi Jumlah Responden Menurut Kelas.....	65
Tabel 4.3 Distribusi Jumlah Responden Menurut Jenis Kelamin	66
Tabel 4.4 Distribusi Jumlah Responden Menurut Usia.....	67
Tabel 4.5 Distribusi Jumlah Responden Menurut Status Pekerjaan	68
Tabel 4.6 Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap Variabel Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan (X).....	70
Tabel 4.7 Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap Variabel Perilaku Etis (Y).....	76
Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas.....	80
Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas	82
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas	83
Tabel 4.11 Hasil Uji Linieritas.....	84
Tabel 4.12 Hasil Uji Heteroskedastisitas	84
Tabel 4.11 Hasil Uji Regresi Sederhana	85
Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi	86
Tabel 4.15 Hasil Uji t.....	87

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	36
Gambar 4.1 <i>Pie Chart</i> Distribusi Jumlah Responden Menurut Tahun Angkatan.	64
Gambar 4.2 <i>Pie Chart</i> Distribusi Jumlah Responden Menurut Kelas	65
Gambar 4.3 <i>Pie Chart</i> Distribusi Jumlah Responden Menurut Jenis Kelamin.....	66
Gambar 4.4 <i>Pie Chart</i> Distribusi Jumlah Responden Menurut Usia	67
Gambar 4.5 <i>Pie Chart</i> Distribusi Jumlah Responden Menurut Status Pekerjaan.	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 3 Kuesioner

Lampiran 4 Hasil Uji Plagiarisme

Lampiran 5 Data Jawaban Responden

Lampiran 6 Hasil Uji Validitas Variabel Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan

Lampiran 7 Hasil Uji Validitas Variabel Perilaku Etis

Lampiran 8 Hasil Uji Reliabilitas

Lampiran 9 Hasil Uji Normalitas

Lampiran 10 Hasil Uji Linieritas

Lampiran 11 Hasil Uji Heteroskedasitas

Lampiran 12 Hasil Uji Regresi Sederhana

ABSTRAK

PENGARUH PEMAHAMAN KODE ETIK PROFESI AKUNTAN TERHADAP PERILAKU ETIS PADA MAHASISWA AKUNTANSI SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PEMBANGUNAN TANJUNGPINANG

Putra, 15622071. Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Pembangunan Tanjungpinang
ink.840847@gmail.com

Kata kunci : Pemahaman, Kode Etik Profesi Akuntan, Perilaku Etis

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh pemahaman kode etik profesi Akuntan terhadap perilaku etis pada mahasiswa akuntansi STIE Pembangunan Tanjungpinang.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa S1 Akuntansi STIE Pembangunan Tanjungpinang angkatan 2015 dan 2016. Besaran sampel dalam penelitian sebesar 207 mahasiswa. Teknik sampling yang digunakan adalah *Proportionate Stratified Random Sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang terdiri dari 20 butir pertanyaan. Pengolahan data menggunakan dalam penelitian menggunakan SPSS versi 25. Hasil penelitian ini sudah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linier sederhana, analisa koefisien determinasi, dan uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} 4,594 > t_{tabel} 1.656$ dan tingkat signifikasnsi $0,00 < 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman kode etik profesi akuntan berpengaruh signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi STIE Pembangunan Tanjungpinang.

Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang

Referensi : 58 (37 buku + 7 Skripsi + 11 jurnal nasional + 3 jurnal internasional)

Dosen Pembimbing I : Ranti Utami.,SE.,M.Si.Ak.CA

Dosen Pembimbing II : Budi Zulfachri.,S.Si.,M.Si

ABSTRACT

THE INFLUENCE UNDERSTANDING OF THE ETHICAL CODE OF PROFESSIONAL ETHICS ACCOUNTANT OF THE ETHICAL BEHAVIOR OF ACCOUNTING STUDENTS OF TANJUNGPINANG SCHOOL OF ECONOMIC SCIENCE

Putra, 15622071. *Accounting*. Tanjungpinang School Of Economic Science
ink.840847@gmail.com

Keywords: Understanding, Professional Code of Ethics for Accountants, Ethical Behaviour

This study aims to examine whether there is an influence of the understanding of the professional code of ethics of Accountants on ethical behavior in accounting students of Tanjungpinang School Of Economic Science.

This research is a kind of quantitative descriptive research. The population in this study were S1 Accounting students of Tanjungpinang School Of Economic Science class of 2015 and 2016. The study population was 430 students. The sampling technique used was Proportionate Stratified Random Sampling, from the sampling technique the sample results were obtained as the number of respondents in this study was 207 students. The instrument used in this study was a questionnaire consisting of 20 items. Data processing uses in research using SPSS version 25. The results of this study have met the requirements of validity and reliability. The analytical method used in this study is to use the classic assumption test, simple linear regression analysis, coefficient analysis of determination, and hypothesis testing.

The results of the study show that there is a positive and significant influence between the Understanding of the Accountant's Professional Code of Ethics on the Ethical Behavior of Accounting Students at the Tanjungpinang High School of Development Economics. This is indicated by the value of $t_{count} 4,594 > t_{table} 1.656$ and the significance level of $0.00 > 0.05$, it can be concluded that the understanding of the accounting code of ethics < has a significant effect on the ethical behavior of accounting students at Tanjungpinang School Of Economic Science

Reference : 58 (37 books + 7 Thesis + 11 national journals + 3 international journals)

Supervisor I : Ranti Utami.,SE.,M.Si.Ak.CA

Supervisor II : Budi Zulfachri.,S.Si.,M.Si

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tatanan kehidupan satu generasi kegenerasi lainnya silih berganti seiring dengan perkembangan manusia dan kebudayaan manusia, yang dimana akan mengalami perubahan. Perkembangan kebudayaan serta terjadinya percampuran kebudayaan dalam kehidupan kita, secara langsung akan berakibat banyak terhadap etika kehidupan. Etika sendiri bisa dikatakan sebagai suatu sistem tentang bagaimana seharusnya manusia saling bergaul, termasuk dalam lingkungan pekerjaan dan lingkungan profesi. Dalam hal menyangkut profesi, setiap profesi dituntut untuk dapat memberikan standar pekerjaan yang tinggi, dan untuk mencapainya organisasi profesi menetapkan kode etik bagi setiap profesinya.

Tujuan merumuskan kode etik dalam suatu profesi adalah untuk diterapkan dalam kepentingan anggota dan kepentingan organisasi profesi itu sendiri. Fungsi kode etik adalah sebagai sebuah kompas yang dimana menjadi petunjuk arah tentang pelaksanaan tugas profesional anggota profesi dan sebagai jaminan bagi masyarakat umum sebagai pengguna suatu profesi dalam meminta pertanggung jawaban yang digunakan jika ada anggota profesi yang bertindak diluar batas aman sebagai seorang profesional.

Dalam etika profesi, sebuah profesi memiliki kewajiban atau tanggung jawab moral yang besar yang biasanya dimuat dalam bentuk kaidah khusus yang menjadi pegangan bagi anggota profesi tersebut yang disebut kode etik.

Akuntan merupakan sebuah profesi yang mewajibkan pemahaman yang tinggi mengenai etika profesi, sebab dalam menjalankan kegiatan profesionalnya tanggung jawab Akuntan tidak hanya sebatas pada kepentingan klien atau pemberi jasa melainkan membawa kewajiban untuk publik (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016), untuk itu profesi Akuntan diharuskan agar dapat bertindak menurut professional dan mengikuti etika yang dirumuskan organisasi profesi, hal tersebut dikarenakan profesi mempunyai tanggung jawab terhadap apa yang diperbuat baik terhadap pekerjaannya, organisasinya, masyarakat dan dirinya sendiri termasuk bidang pekerjaan Akuntan publik, Akuntan intern yang bekerja pada perusahaan jasa, dagang, industri, Akuntan pemerintahan, dan Akuntan pendidik.

Etika profesi Akuntan di Indonesia dimuat dalam Kode Etik Akuntan Indonesia. Kode etik ini memandu para anggota profesi Ikatan Akuntan Indonesia dan dapat dipakai oleh seluruh jenis Akuntan di Indonesia. Berdasarkan Kode Etik Akuntan Indonesia disebutkan bahwa maksud profesi Akuntansi adalah memenuhi kewajibannya dengan standar profesionalisme tertinggi, mencapai tingkat kinerja tertinggi, dengan melihat kepada kepentingan umum. Ikatan Akuntansi Indonesia telah berusaha akan melakukan penegakan etika profesi bagi profesi Akuntan. Etika profesi bermanfaat dalam menghasilkan tenaga-tenaga yang profesional dengan melindungi kode etik (Ikatan Akuntan Indonesia : 2016).

Meskipun secara jelas sudah diatur dalam kode etik profesi Akuntan, masih banyak diterjadi kasus penyelewengan etika yang akhirnya menyebabkan skandal di dalam profesi Akuntan. Di Indonesia, masalah yang menyangkut profesi Akuntan tidaklah peristiwa yang pertama. Kasus pelanggaran etika yang melibatkan profesi

Akuntan juga dapat terjadi di instansi pemerintah, berdasarkan penelitian yang dipublikasikan *Indonesia Corruption Watch* (ICW), dalam tahun 2005 sampai 2017, sedikitnya terdapat enam kasus suap jual beli opini BPK, yang melibatkan 23 auditor / BPK/pejabat/staff BPK (Jawa Pos.com, 2017).

Kasus lainnya juga terjadi dalam dunia perusahaan, dimana seorang wanita warga Bandung, berinisial NE (30 tahun) ditahan Polsek Babakan Ciparay, Bandung. NE diduga menggelapkan uang perusahaan PT. Sinar Lestari Ultrindo senilai Rp. 464.000.000. NE dilaporkan PT. Sinar Lestari Ultrindo ke Polsek Babakan Ciparai, 20 Desember 2015 dengan surat bernomor LP/3835/ XI/ 2015. Perusahaan melaporkan kasus tersebut setelah mengetahui adanya uang perusahaan yang hilang, dan disinyalir digelapkan oleh NE. Dalam pengakuannya, NE menyatakan bahwa saat menyelewengkan uang perusahaan ia memanfaatkan jabatannya sebagai *Manager Accounting and Finance* PT. Sinar Lestari Ultrindo. Modus yang dilakukan NE adalah dengan melakukan pembayaran kepada pihak lain atau *principle*, tetapi kenyataannya bukan kepada *principle* PT. Sinar Lestari Ultrindo melainkan ke dalam rekening pribadinya. Hasil penelusuran bidang Akuntansi PT. Sinar Lestari Ultrindo menyatakan terjadi tujuh kali transfer uang sejak awal Oktober 2015 hingga pertengahan November 2015 dengan nominal terendah Rp. 50.000.000,- dan tertinggi Rp. 80.000.000 (Merdeka.com, 2016).

Pelanggaran terhadap kepatuhan terhadap kode etik profesi Akuntan perlu di beri perhatian yang khusus, mengingat tanggung jawab Akuntan mencakup kepentingan publik sehingga pelanggaran yang dilakukan dalam kejadian tersebut akan berefek secara langsung kepada profesi akuntan sehingga mengakibatkan pada

penurunan kepercayaan publik terhadap kualitas dari Akuntan. Permasalahan ini seharusnya tidaklah terjadi apabila setiap Akuntan mempunyai pengetahuan, pemahaman, dan menerapkan etika secara tepat dalam menjalankan pekerjaan profesionalnya. Pekerjaan seseorang profesional dituntut dilakukan atas sikap profesional, yang sepenuhnya berpegang pada standar moral dan etika tertentu.

Pemahaman akan kode etik dapat dapat ditanamkan kepada Mahasiswa yang merupakan calon Akuntan, pemahaman akan kode etik merupakan salah satu studi etika yang dimana tujuan studi etika sendiri adalah untuk mendorong seseorang berperilaku etis (Sihotang, 2016), selain itu pemahaman atas kode etik sangatlah dibutuhkan dalam menciptakan seseorang Akuntan yang profesional yang dipercaya oleh publik, dan kebalikannya jika mahasiswa tidak paham tentang kode etik Akuntan maka akan membuat masalah-masalah yang pada akhirnya akan merusak profesi Akuntan tersebut (Soedjatmiko, Abdullah, & Asiah, 2017).

Dunia pendidikan memiliki pengaruh dalam menciptakan seorang profesional yang dapat mengerti dan peka terhadap permasalahan etika. Lingkungan pendidikan Akuntansi memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku etis Akuntan karena pendidikan tidaklah hanya wajib pada pengajaran ilmu Akuntansi, akan tetapi juga mengajarkan mahasiswanya agar mempunyai kepribadian yang utuh. Hal ini menunjukkan bahwa sikap dan perilaku etis Akuntan dapat terbentuk melalui proses pendidikan yang terjadi dalam institusi pendidikan yang memiliki program studi Akuntansi.(Lucyanda & Endro, 2012).

Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang mendapat pemahaman mengenai kode etik profesi Akuntan sendiri di mata kuliah

Pemeriksaan Akuntansi 1 yang dimana mata kuliah tersebut ditempuh oleh mahasiswa yang memasuki semester lima, dan akan digunakan untuk menguji sejauh mana pemahaman mahasiswa mengenai kode etik profesi Akuntan apakah pemahaman tersebut akan mempengaruhi perilaku etis mereka.

Penelitian mengenai pengaruh pemahaman kode etik profesi akuntan terhadap perilaku etis mahasiswa sudah pernah diteliti oleh beberapa peneliti diantaranya Pamela (2014), Ermawati dan Susanti (2016), dan Kusuma (2018), Hasil penelitian ketiganya menunjukkan bahwa pemahaman kode etik profesi akuntan berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntan.

Peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Pamela (2014), Ermawati dan Susanti (2016), dan Kusuma (2018) yang menunjukkan bahwa pemahaman kode etik profesi akuntan berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntan. Penelitian ini berbeda dengan tiga penelitian diatas, yang dimana perbedaan tersebut dapat dilihat pada sisi objek yang digunakan yaitu mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang. Perbedaan ini disebabkan oleh latar belakang mahasiswa itu sendiri yaitu perbedaan budaya, geografis dan latar belakang pekerjaan dimana mayoritas mahasiswa STIE Pembangunan Tanjungpinang sudah bekerja.

Dari latar belakang yang sudah iuraikan diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “ **Pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan Terhadap Perilaku Etis Pada Mahasiswa Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjung Pinang** “

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh pemahanan kode etik profesi Akuntan terhadap perilaku etis pada mahasiswa akuntansi STIE Pembangunan Tanjungpinang ?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan luasnya lingkup permasalahan dan keterbatasan dalam penelitian maka peneliti menentukan batasan dalam penelitian yaitu :

1. Peneliti menggunakan pedoman Kode Etik Akuntan Professional bagian A , tentang Prinsip Dasar Etika yang dikeluarkan oleh IAI tahun 2016.
2. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi angkatan 2015-2016 yang sudah mengambil mata kuliah Pemeriksaan Akuntansi 1

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pemahanan kode etik profesi Akuntan terhadap perilaku etis pada mahasiswa akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang

1.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai kegunaan ilmiah dan kegunaan praktis.

1.5.1 Kegunaan Ilmiah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi, sehingga penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti yang akan datang terkait Pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan Terhadap Perilaku Etis.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dalam penelitian ini dapat digunakan oleh Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjung Pinang dan bagi peneliti.

a. Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjung Pinang

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang pemahaman mahasiswa terhadap kode etik profesi Akuntan Indonesia, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan untuk dosen pendidik di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjung Pinang.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang Kode Etik Profesi Akuntan Indonesia.

1.6 Sistematika Penulisan

Pembahasan mengenai Pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan Terhadap Perilaku Etis Pada Mahasiswa Akuntansi STIE Pembangunan Tanjungpinang ini masing-masing terdiri dari beberapa sub bab yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Berisikan tentang latar belakang masalah yang mendasari penelitian ini, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kugunaan penelitian serta sistematika penulisan penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Berisikan tentang kajian teori yang relevan dengan topik penelitian yang akan dilakukan, kerangka pemikiran, hipotesis serta penelitian terdahulu.

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisikan tentang metode penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian, jenis data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, metode pengolahan data dan metode analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisikan gambaran umum objek penelitian data hasil penelitian dan analisa yang diperoleh dari penelitian

Bab V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan tentang kesimpulan yang diperoleh dari penelitian dan memberikan saran untuk penelitian yang lebih lanjut

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pemahaman

Menurut Anas (2012) pemahaman adalah keahlian individu dalam hal mengerti atau memahami materi ketika materi itu diketahui atau diingat, seorang disebut memahami materi jika ia dapat menyampaikan penjelasan lebih rinci tentang hal tersebut dengan menggunakan kata – katanya sendiri.

Pemahaman adalah kemampuan untuk memahami suatu hal dan melihatnya dari berbagai sudut pandang (Djamarah, Bahri, & Zain, 2010). Menurut Winkel (2009) pemahaman adalah hal yang meliputi keahlian dalam hal menangkap makna dan arti dari materi yang diajarkan.

Sedangkan menurut Yusuf Anas (2009) yang dimaksud dengan pemahaman adalah keahlian dalam hal memanfaatkan pengetahuan yang sudah dikenang mendekati sama dengan yang sudah diajarkan dan sesuai dengan apa yang dimaksudnya.

Rusman (2010) menyatakan bahwa pemahaman merupakan proses atau tahapan dimana individu yang menerima dan memahami informasi yang diperoleh dari pembelajaran yang didapat melalui perhatian.

Dari beberapa pengertian mengenai pemahaman diatas, kesimpulan yang dapat diambil adalah pemahaman merupakan kemampuan untuk mengetahui, mengingat sesuatu yang dipelajari dan dapat menggunakan pengetahuan yang sudah diingat lebih kurang sama dengan yang sudah diajarkan.

2.2 Etika

2.2.1 Pengertian Etika

Etika adalah nilai-nilai dan norma-norma moral yang menjadi dasar pedoman individu atau kelompok untuk mengatur tingkah lakunya di kehidupan sehari-hari (Bertens 2000 dalam Djakfar 2012). Menurut Lawrance, Weber, dan Post (2005) dalam Agoes & Ardana (2011) etika adalah suatu konsepsi tentang perilaku benar dan salah, etika menjelaskan kepada kita apakah perilaku kita bermoral atau tidak.

Etika bersumber dari bahasa Yunani *ethos*, yang dalam bentuk jamaknya berarti kebiasaan, dalam definisi tersebut etika berkaitan dengan tradisi hidup yang benar dan baik terhadap diri sendiri atau pada kelompok (Keraf, 1998 dalam Djakfar, 2012)

Etika merupakan ilmu yang mempelajari nilai atau kualitas yang menjadi studi mengenai standar dan penilaian moral, dalam etika kita akan mengenal beberapa konsep tentang benar-salah, baik-buruk atau tanggung jawab (Tabroni, 2010).

Ar-Rozi dalam Sudarsono (2010), berpendapat bahwa etika atau moral merupakan penjelasan terpercaya mengenai ajaran plato tentang jiwa untuk melindungi keserasian benarnya moral spiritual jiwa.

Dari beberapa pengertian mengenai etika diatas, kesimpulan yang dapat diambil adalah etika merupakan nilai-nilai atau moral-moral individu atau kelompok untuk menjelaskan kepada kita apakah perilaku kita bermoral atau tidak serta dapat mengatur baik atau buruknya akal dan tingkah lakunya.

2.2.2 Teori Etika

Menurut Agoes & Ardana (2011) perkembangan teori etika yang pesat, menyebabkan banyak teori yang bermunculan sehingga cukup membingungkan, namun ada beberapa teori yang berpengaruh, yaitu :

a. Egoisme

Rachels (2004) dalam Agoes & Ardana (2011) mempublikasikan konsep yang berhubungan dengan egoisme, yaitu: egois psikologi dan egoisme etis. Egoisme psikologi dan egoisme etis ini sekilas memiliki kesamaan ini dikarenakan keduanya menggunakan istilah egoisme namun sebenarnya egoisme psikologi dan egoisme etis keduanya mempunyai definisi yang berbeda-beda.

Egoisme psikologis adalah suatu konsep yang menafsirkan bahwa segala tindakan manusia didorong berdasarkan kepentingan berkepentingan diri (*selfish*). Dalam konsep egoisme psikologis, individu bisa saja percaya bahwa terdapat perbuatan yang dilakukan bersifat luhur dan rela berkorban, akan tetapi segala perbuatan luhur dan rela berkorban itu tidak lain adalah sebuah mimpi. Karena faktanya, semua individu hanya memikirkan dirinya sendiri. Jadi, menurut teori ini, tidak ada tindakan yang sesungguhnya bersifat *altruisme*. *Altruisme* istilah mengenai perbuatan yang ingat kepada individu lainnya atau menomorsatukan keinginan individu lainnya dengan mengabaikan keinginan dirinya.

Rachels sendiri juga menjelaskan paham egoisme etis yang pengertiannya sering dikacaukan dengan paham egoisme psikologis. Egoisme

etis adalah perbuatan yang beralaskan terhadap kepentingan diri sendiri (*self-interest*). Bila saya belajar sampai larut malam agar bisa lulus ujian, atau saya bekerja keras agar memperoleh penghasilan yang lebih besar, atau saya mandi agar badan saya bersih, maka semua tindakan saya ini dapat dikatakan dilandasi oleh kepentingan diri, namun tidak dapat dianggap sebagai tindakan berkepentingan diri. Jadi, perbedaan yang terletak dari egoisme psikologis dengan egoisme etis yaitu melihat dampak yang diterima oleh individu lain.

b. Utilitarianisme

Utilitarianisme bersumber dari bahasa Latin *utilis*, yang kemudian diubah kedalam kata dalam bahasa Inggris yaitu *utility* yang berarti bermanfaat (Bertens,2000 dalam Agoes & Ardana,2011). Dalam konsep utilitarianisme, suatu perbuatan bisa disebut benar andaikan memberi keuntungan terhadap sebanyak mungkin anggota kelompok, tolak ukur tentang baik atau tidak suatu perbuatan dapat dipandang dari dampak, akibat, atau maksud dari perbuatan tersebut apakah berdampak akan keuntungan atau tidak. Itulah sebabnya paham ini dikenal juga dengan konsep teleologis. Teleologis bersumber dari kata *telos* dari bahasa Yunani yang beermakna tujuan (Bertens,2000 dalam Agoes & Ardana,2011).

Perbedaan konsep utilitarianisme dengan konsep egoisme etis terdapat atas siapa yang memperoleh keuntungan atau manfaat. Egoisme etis memandang atas kepentingan individu. sedangkan konsep utilitarianisme memandang dari sudut kepentingan kelompok (kepentingan bersama, kepentingan masyarakat)

c. Deontologi

Deontologi berasal dari bahasa Yunani *deon* yang bermakna tugas atau kewajiban. Deontologi berkaitan dengan fungsi dan kewajiban etika seseorang. Deontologi mengevaluasi perilaku beretika berdasarkan motivasi dari pengambil keputusan. Berdasarkan konsep deontologi, tindakan bisa saja berdasarkan etika adalah benar walaupun tidak menghasilkan perbedaan positif antara kebaikan dan keburukan dalam pengambil keputusan atau publik keseluruhan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015)

Immanuel Kant (1724-1804) merupakan tokoh utama dalam teori deontologi ini. Bagi Kant, suatu kebaikan yang tidak terbantahkan adalah niat baik, niat untuk mengikuti apapun yang menjadi alasan untuk melakukan tindakan tersebut tanpa mempedulikan konsekuensi dari tindakan tersebut terhadap diri sendiri.

Menurut Kant seluruh konsep moral diturunkan lebih berasal dari pemikiran daripada dari pengalaman. Niat baik terwujud jika tindakan dilakukan semata-mata untuk melaksanakan tugas dan kewajiban, dimana dalam tugas dan kewajiban terdapat kesadaran dan ketaatan terhadap hukum dan aturan. Hal ini diwujudkan dengan pernyataan: “dalam situasi seperti ini saya harus melakukan hal ini dan tidak boleh melakukan hal itu”. Dorongan untuk melaksanakan suatu tugas unik untuk setiap orang. Hal ini yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya di dunia. Mereka bertindak sesuai dengan hukum alam, namun manusia bertindak mengikuti gagasan mengenai aturan, (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015).

d. Teori Hak

Immanuel Kant sebenarnya mengajukan dua pemikiran pokok. Selain konsep deontologi beserta *imperative categories*-nya, Immanuel Kant pun menyampaikan konsep hak (*right theory*). Dalam konsep ini, suatu perilaku akan dikatakan baik jika perilaku itu serasi atau sama dengan hak asasi manusia (HAM). Tetapi sesuai yang diutarakan oleh Bertens (2000) dalam Agoes & Ardana (2011) konsep hak adalah satuan aspek dari paham deontologi (paham kewajiban) itu disebabkan hak dan kewajiban tidak bisa dipisahkan, hak dan kewajiban diibaratkan satu keping mata uang logam yang sama dengan dua sisi. Ketika perbuatan adalah hak bagi individu, dapat dikatakan bahwa perbuatan yang sama adalah kewajiban oleh individu lainnya. Paham mengenai hak sejujurnya dilandasi atas sebuah pemikiran bahwa manusia memiliki sebuah derajat yang sama antara semua manusia.

e. Virtue Ethics

Virtue ethics bersumber dari pemikiran Aristoteles yang mencoba menciptakan sebuah paham perihal kehidupan yang baik. Aristoteles berpendapat bahwa kebahagiaan merupakan tujuan dari kehidupan. Kebahagiaan versi Aristoteles adalah kegiatan jiwa, bukan kegiatan fisik sebagaimana konsep kebahagiaan hedonism. Kita akan mencapai kebahagiaan dengan kehidupan yang penuh kebajikan, kehidupan yang mengikuti alasan.

Virtue adalah ciri dari jiwa yang terbentuk oleh perbuatan-perbuatan yang tulus. Kita akan menjadi seseorang yang baik apabila secara rutin melaksanakan perbuatan yang baik. Namun disamping itu, Aristoteles

berpendapat mengenai diperlukannya pendidikan etika agar kita dapat membedakan perbuatan-perbuatan yang benar (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015). *Virtue ethics* berpusat terhadap karakter moral oleh pengambil keputusan, bukan konsekuensi dari keputusan (utilitarianisme) atau motivasi dari pengambil keputusan (deontologi).

Konsep ini mengadopsi ancangan yang lebih holistik agar memaknai perilaku beretika dari manusia. Teori ini menerima bahwa banyak aspek dari kepribadian kita. Setiap dari kita memiliki keragaman karakter yang berkembang sejalan dengan kematangan emosional dan etika setelah terbentuk, ciri-ciri karakter akan stabil (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015).

2.2.3 Macam-Macam Etika

Menurut Keraf dan Imam (1995) dalam Kusuma (2011), etika dapat dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

1. Etika Umum

Etika ini berhubungan dengan cara individu memilih keputusan etis, teori-teori etika dan prinsip-prinsip moral dasar yang menjadi pegangan bagi individu dalam berperilaku, serta menjadi acuan dalam memilah baik atau buruknya perbuatan. Etika umum bisa disamakan dengan ilmu pengetahuan, yang menjelaskan perihal penafsiran umum dan teori-teori.

2. Etika Khusus

Etika ini merupakan pelaksanaan paham-paham moral dasar dalam bidang kehidupan yang khusus. Etika khusus dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Etika individual

Etika ini mengikat tanggung jawab dan perilaku individu untuk dirinya sendiri.

b. Etika sosial

Berkaitan dengan tanggung jawab, perilaku dan pola tindakan individu satu dengan lainnya. Contoh dari etika sosial adalah etika profesi, termasuk etika profesi akuntan.

2.3 Profesi

2.3.1 Pengertian Profesi

Menurut Sardiman (2009) secara luas profesi didefinisikan sebagai suatu pekerjaan yang membutuhkan pendidikan lanjut dalam *science* dan teknologi yang diterapkan menjadi perangkat dasar untuk diimplementasikan dalam aktivitas yang menguntungkan. Menurut Prakoso (2015) profesi adalah panggilan atau jabatan di mana orang yang mendapatkannya mempunyai pengetahuan khusus yang didapatkannya melalui minimal training atau pengalaman lain atau mungkin juga diperoleh melalui keduanya, sehingga mampu membimbing atau memberi nasihat atau saran dan juga melayani orang lain dalam bidangnya sendiri.

Menurut Muchtar (2016) profesi merupakan suatu konsep yang lebih spesifik dibandingkan dengan pekerjaan. Istilah pekerjaan memiliki konotasi yang lebih luas dari pada profesi. Setiap profesi adalah pekerjaan, akan tetapi tidak semua pekerjaan merupakan profesi. Menurut Keraf (1998) dalam Agoes & Ardana (2011) profesi dapat dirumuskan sebagai pekerjaan untuk mendapatkan nafkah dengan

menggunakan kemampuan dan keterampilan yang baik serta menyangkut komitmen individu (moral) yang dalam, sedangkan profesi menurut menurut Brooks (2004) dalam Agoes & Ardana (2011) suatu gabungan fitur, kewajiban dan hak yang keseluruhannya dirangkai dalam seperangkat nilai-nilai profesional yang umum yang menentukan nilai-nilai bagaimana keputusan dibuat dan bagaimana dilaksanakannya.

Dari beberapa pengertian mengenai profesi diatas, kesimpulan yang dapat diambil adalah profesi merupakan suatu pekerjaan atau jabatan yang dimiliki seseorang yang didapat dari pendidikan dan pelatihan, dan diharapkan dapat diaplikasikan ke sesuatu tindakan yang bermanfaat.

2.3.2 Ciri-Ciri Profesi

Menurut Abraham Flexner dalam Sihotang (2016), terdapat sepuluh ciri utama profesi, yaitu :

1. Memiliki kerja intelektual dengan tanggung jawab yang besar.
2. Mampu menggunakan ilmu pengetahuan dalam pekerjaan suatu tujuan praktis, namun luhur.
3. Menguasai teknik komunikasi yang diperoleh secara akademis.
4. Mampu mengelola diri sendiri.
5. Mempunyai motivasi untuk peduli kepada orang lain secara terus-menerus.
6. Menjalankan standar perilaku tertentu dikalangan anggotanya.
7. Menjalankan standar kualifikasi profesional yang mengatur tugas-tugas bagi profesi.

8. Memiliki status yang diakui dalam masyarakat secara lebih luas.
9. Masuk kedalam organisasi tertentu demi pengembangan profesi.
10. Memiliki kemampuan budaya distingtif, termasuk tradisi, kebiasaan, dan simbol-simbol.

2.3.4 Profesi Akuntan

Menurut Bambang Subroto (2001) dalam Handayani (2013) Akuntan adalah seseorang yang melaksanakan pelayanan akuntansi. Akuntan menyiapkan laporan keuangan dan mengembangkan rencana keuangan, mengerjakan pembukuan pribadi (untuk perusahaan), pembukuan umum (untuk perusahaan akuntan), dan akuntan yang tidak mencari keuntungan (perwakilan pemerintah).

Menurut Rudianto (2012) secara umum profesi akuntan dapat diklasifikasikan kedalam beberapa kelompok yaitu :

1. Akuntan Perusahaan

Perusahaan adalah setiap bentuk usaha yang menjalankan setiap jenis usaha yang bersifat stabil dan konsisten dan dibangun untuk maksud mendapatkan keuntungan atau laba.

Akuntan perusahaan merupakan akuntan yang bekerja untuk internal perusahaan dan bertugas menyiapkan informasi keuangan perusahaan tempat mereka bekerja.

2. Akuntan publik

Akuntan publik adalah akuntan yang memiliki posisi bebas atau tidak terikat dan beroperasi demi keuntungan beragam golongan yang memerlukan

jasa mereka atas kegiatan memeriksa serta menilai kewajaran laporan keuangan. Untuk menjadi akuntan publik, seseorang harus memiliki pendidikan formal dan pengalaman yang cukup.

Mereka bekerja tidak terikat dan membentuk suatu kantor akuntan. Yang termasuk dalam kategori akuntan publik adalah akuntan yang bekerja pada kantor akuntan publik (KAP) dan dalam prakteknya sebagai seorang akuntan publik dan mendirikan kantor akuntan, seseorang harus memperoleh izin dari Departemen Keuangan (Handayani, 2013).

3. Akuntan Pemerintah

Akuntan pemerintah merupakan akuntan yang bekerja untuk kepentingan pemerintah dan mengamankan berbagai kepentingan pemerintah. Akuntan pemerintah bekerja diberbagai lembaga pemerintahan, seperti departemen pemerintah, berbagai dinas pemerintah, Direktorat Pajak, Bea Cukai, BPKD (Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan).

4. Akuntan Pendidik

Akuntan pendidik merupakan akuntan yang mengabdikan dirinya dalam institusi tertentu yang bertugas mempersiapkan, membimbing, dan melatih para calon Akuntan untuk menjadi akuntan profesional.

2.4 Etika Profesi dan Kode Etik Profesi

2.4.1 Pengertian Etika Profesi

Menurut Prakoso (2015) etika profesi merupakan etika sosial dalam etika khusus yang memiliki fungsi dan kewajiban kepada ilmu dan profesi yang

dimilikinya. Sedangkan menurut Muchtar (2016) etika profesi merupakan tatanan perbuatan yang mempunyai kekuatan mengikat bagi anggota profesi. Menurut Agoes (2012) etika profesi adalah etika yang mengikat kepada anggota dan melambangkan produk musyawarah anggota untuk melaksanakan tanggung jawab dan fungsinya sebagai profesional.

Etika profesi adalah prinsip-prinsip yang berlaku pada profesi tertentu seperti kedokteran, wartawan, dan akuntan (Sihotang, 2016) Etika profesi merupakan cabang dari etika sosial. Etika profesi didefinisikan seperti sikap dan perilaku yang bersifat legal dalam pekerjaan yang memerlukan pelatihan dan penguasaan terhadap pengetahuan khusus (Afdila, 2016).

Berdasarkan beberapa pengertian dapat ditarik kesimpulan bahwa etika profesi merupakan aturan tentang sikap dan perbuatan yang sifatnya mengikat bagi profesi tersebut.

2.4.2 Pengertian Kode Etik Profesi

Kode etik suatu profesi merupakan kaidah-kaidah yang diwajibkan untuk dipedulikan dan diperhatikan oleh setiap anggota profesi didalam melaksanakan tugas profesinya dalam kehidupan berkelompok (Soetjipto & Kosasi, 2009). Menurut Imron (2012) Kode etik (*ethical code*) adalah aturan-aturan bersifat mengartur sikap dan perilaku seseorang berdasarkan wilayah tertentu.

Kode etik merupakan standar berperilaku yang harus direfleksikan dalam perbuatan (Rahardjo, 2018). Kode etik merupakan sebuah instrumen yang menjadi paduan dalam perbuatan yang berisi kaidah-kaidah yang harus ditaati oleh suatu

profesi tertentu, dan dengan berpegang teguh terhadap seperangkat kaidah-kaidah tersebut akan mampu menciptakan kesuksesan dalam menjalankan profesinya dengan baik (Farhan, 2018). Menurut arti lain kode etik profesi adalah kaidah norma atau ketentuan yang dibukukan secara jelas dan tegas serta terperinci mengenai apa yang baik dan buruk, apa yang benar dan apa yang salah dan perbuatan apa yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan oleh seorang profesional (Afdila, 2016).

Dari beberapa pengertian mengenai kode etik diatas, kesimpulan yang dapat diambil adalah kode etik merupakan aturan-aturan atau norma-norma yang tertulis dan jelas berisikan batasan-batasan dalam melaksanakan tugas profesi dan kehidupan bermasyarakat.

2.4.3 Tujuan Kode Etik Profesi

Secara umum tujuan mengadakan kode etik adalah sebagai berikut (R.Hermawan S dalam Soetjipto & Kosasi, 2009) :

1. Menjunjung tinggi martabat profesi

Kode etik dapat menjaga pandangan dan kesan dari pihak luar atau masyarakat, agar mereka tidak memandang rendah profesi yang bersangkutan

2. Menjaga dan memelihara kesejahteraan anggota

Kode etik memuat larangan-larangan kepada anggotanya untuk menjalankan tindakan-tindakan yang sia-sia serta membuat citra buruk terhadap profesi.

3. Meningkatkan pengabdian para anggota profesi

Kode etik dalam hal ini meringkaskan tuntutan-tuntutan yang harus dijalankan para anggota.

4. Meningkatkan mutu profesi

Kode etik memuat norma-norma dan anjuran agar para anggota profesi agar selalu meningkatkan mutu profesi.

5. Meningkatkan mutu organisasi profesi

Dalam rangka meningkatkan mutu organisasi profesi, maka para anggota diwajibkan untuk berperan aktif dalam membina organisasi profesi dan kegiatan-kegiatan yang disusun organisasi profesi.

2.4.4 Fungsi Kode Etik Profesi

Menurut Sihotang, (2016) fungsi kode etik profesi dapat dilihat melalui dua sisi, yaitu :

1. Dari sisi kaum profesional.

Bagi kaum profesional kode etik merupakan rambu-rambu moral yang memberi arah dalam melaksanakan tugas, dengan harapan para profesional dapat berjalan pada jalur yang benar.

2. Dari sisi masyarakat.

Bagi masyarakat kode etik berfungsi ganda, disatu pihak menjadi dasar legal bagi masyarakat untuk menuntut kaum profesional untuk memberikan pelayanan maksimal, dan dipihak lain mencegah masyarakat bertindak sewenang-wenang terhadap kaum profesional.

2.5 Kode Etik Profesi Akuntan

Kode etik dapat dikatakan sebagai kebutuhan bagi Akuntan atas kepercayaan masyarakat terhadap kualitas jasa yang diserahkan oleh Akuntan (Wibowo, 2010 dalam Musyadad, 2018). Akuntan merupakan sebuah profesi yang mewajibkan pemahaman yang tinggi mengenai etika profesi, sebab dalam menjalankan kegiatan profesionalnya Akuntan mempunyai kewajiban kepada publik, (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016).

Kode Etik Profesi Akuntan di Indonesia dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia diartikan sebagai pedoman dan ketentuan oleh semua anggota profesi, dari yang berpraktik untuk publik, di lingkungan dunia usaha, di instansi pemerintah, maupun di lingkungan dunia pendidikan dalam pemenuhan tanggung jawab profesionalnya. Etika profesional bagi praktik akuntan di Indonesia disebut kode etik (Simamora, 2002 dalam Handayani, 2013).

Dalam kongresnya pada tahun 1973, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) untuk pertama kalinya menyusun kode etik bagi profesi Akuntan di Indonesia. Kode Etik Akuntan Indonesia senantiasa mengalami penyempurnaan pada saat berlangsungnya Kongres IAI pada tahun 1986, 1990, dan 1994. Penyempurnaan kemudian dilakukan ketika berlangsungnya Kongres IAI pada tanggal 23-25 September 1998 di Jakarta. Berdasarkan hasil Kongres IAI pada tahun 1998 tersebut, Kode Etik IAI terdiri atas tiga bagian yaitu prinsip etika, aturan etika, dan interpretasi aturan etika (Simamora, 2002 dalam Handayani, 2013) Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. 263/KMK.01/2014 tentang Penetapan Ikatan

Akuntan Indonesia Sebagai Organisasi Profesi Akuntan. Kode etik IAI dilakukan pemutakhiran dengan perkembangan saat ini dan ketentuan kode etik akuntan profesional yang berlaku secara internasional, berdasarkan latar belakang tersebut pada tahun 2016 Komite Etika IAI mengeluarkan kode etik yang dinamai Kode Etik Akuntan Profesional (Ikatan Akuntan Indonesia :2016).

Kode Etik Akuntan Profesional Indonesia mengadopsi seluruh *Handbook of the Code of Ethics for Professional Accountants 2016 Edition* yang diterbitkan oleh *International Ethics Standards Board for Accountants of The International Federation of Accountants (IESBA-IFAC)*, kode etik ini sendiri terdiri atas tiga bagian yaitu:

1) Bagian A: Prinsip Dasar Etika bagi seluruh akuntan;

Berisi prinsip dasar etika yaitu integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, dan perilaku profesional. Bagian A juga memberikan suatu kerangka konseptual dalam mengidentifikasi dan mengevaluasi ancaman terhadap prinsip dasar etika, serta menerapkan perlindungan untuk menghilangkan atau mengurangi ancaman sampai pada tingkat yang dapat diterima

2) Bagian B: Akuntan Profesional di Praktik Publik

Bagian B menjelaskan bagaimana penerapan prinsip dasar etika di Bagian A bagi Akuntan Profesional yang memberikan jasa profesional kepada publik.

3) Bagian C: Akuntan Profesional di Bisnis.

Bagian C menjelaskan bagaimana penerapan prinsip dasar etika di Bagian A bagi Akuntan Profesional di organisasi tempatnya bekerja (bisnis).

Sebagai salah satu kebutuhan dalam profesi akuntan maka pemahaman bagi calon akuntan mengenai kode etik profesi akuntan sangat penting dilakukan untuk menunjang kelancaran pekerjaan yang akan digeluti di masa mendatang. Tidak menutup kemungkinan pemahaman antara satu akuntan dengan akuntan lain akan mengalami perbedaan, namun jika dicermati secara seksama maka akan ditemukan titik terang yang memperlihatkan bahwa pada intinya hal yang dimaksud adalah suatu hal yang sama. (Musyadad, 2018)

2.5.1 Prinsip Dasar Etika Akuntan

Prinsip Etika Profesi dalam Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia bertujuan mengarahkan anggota profesi untuk mencukupi kewajiban profesionalnya serta menjadi fondasi dalam perbuatan etika dan perilaku profesionalnya. Selain itu, prinsip ini mengharuskan tanggung jawab untuk berperilaku terhormat, terlebih dengan menomersatukan kepentingan umum dari kepentingan pribadi (Ludigdo, 2007 dalam Handayani, 2013)

Menurut IAI (Ikatan Akuntan Indonesia :2016) ada lima prinsip utama yang harus dimiliki oleh seorang akuntan profesional, yaitu :

1. Integritas

Prinsip integritas mewajibkan setiap Akuntan Profesional untuk bersikap lugas dan jujur dalam semua hubungan profesional dan hubungan bisnisnya. Integritas juga berarti berterus terang dan selalu mengatakan yang sebenarnya. Akuntan Profesional tidak boleh terkait dengan laporan, pernyataan

resmi, komunikasi, atau informasi lain ketika Akuntan Profesional meyakini bahwa informasi tersebut terdapat:

- (a) kesalahan yang material atau pernyataan yang menyesatkan;
- (b) pernyataan atau informasi yang dilengkapi secara sembarangan; atau
- (c) penghilangan atau pengaburan informasi yang seharusnya diungkapkan sehingga akan menyesatkan.

Ketika menyadari bahwa dirinya telah dikaitkan dengan informasi semacam itu, maka Akuntan Profesional mengambil langkah-langkah yang diperlukan agar tidak dikaitkan dengan informasi tersebut.

2. Objektivitas

Prinsip objektivitas mewajibkan semua Akuntan Profesional untuk tidak membiarkan bias, benturan kepentingan, atau pengaruh tidak pantas dari pihak lain, yang dapat mengurangi pertimbangan profesional atau bisnisnya.

Akuntan Profesional mungkin dihadapkan pada situasi yang dapat mengganggu objektivitasnya. Namun tidak mungkin untuk mendefinisikan dan memberikan rekomendasi atas seluruh situasi yang akan dihadapi oleh Akuntan Profesional.

Akuntan Profesional tidak akan memberikan layanan profesional jika suatu keadaan atau hubungan menyebabkan terjadinya bias atau dapat memberi pengaruh yang berlebihan terhadap pertimbangan profesionalnya.

3. Kompetensi dan Kehati-Hatian Profesional

Prinsip ini mewajibkan setiap Akuntan Profesional untuk:

- (a) Memelihara pengetahuan dan keahlian profesional pada tingkat yang dibutuhkan untuk menjamin klien atau pemberi kerja akan menerima layanan profesional yang kompeten; dan
- (b) Bertindak cermat dan tekun sesuai dengan standar teknis dan profesional yang berlaku ketika memberikan jasa profesional.

4. Kerahasiaan

Prinsip kerahasiaan mewajibkan setiap Akuntan Profesional untuk tidak melakukan hal berikut:

- a) Mengungkapkan informasi rahasia yang diperoleh dari hubungan profesional dan hubungan bisnis kepada pihak di luar Kantor Akuntan atau organisasi tempatnya bekerja tanpa diberikan kewenangan yang memadai dan spesifik, kecuali jika terdapat hak atau kewajiban secara hukum atau profesional untuk mengungkapkannya; dan
- b) Menggunakan informasi rahasia yang diperoleh dari hubungan profesional dan hubungan bisnis untuk keuntungan pribadi atau pihak ketiga.

5. Perilaku Profesional

Prinsip perilaku profesional mewajibkan setiap Akuntan Profesional untuk mematuhi ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku serta menghindari setiap perilaku yang Akuntan Profesional tahu atau seharusnya tahu yang dapat mengurangi kepercayaan pada profesi. Hal ini termasuk perilaku, yang menurut pihak ketiga yang rasional dan memiliki informasi yang cukup, setelah menimbang semua fakta dan keadaan tertentu yang tersedia bagi

Akuntan Profesional pada waktu itu, akan menyimpulkan, yang mengakibatkan pengaruh negatif terhadap reputasi baik dari profesi.

2.5.2 Indikator Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan

Indikator yang digunakan adalah mengacu pada prinsip dasar etika bagian A Kode Etik Akuntan Profesional yang diterbitkan oleh IAI tahun 2016, yaitu :

- a. Integritas
- b. Objektivitas
- c. Kompetensi dan kehati-hatian profesional
- d. Kerahasiaan
- e. Perilaku Profesional

2.6 Perilaku Etis

2.6.1 Pengertian Perilaku Etis

Drucker (1954) dalam Bulog & Granpiü (2017) menjabarkan perilaku etis sebagai proses refleksi dan latihan bersama dalam menyangkut perilaku moral individu berdasarkan standar yang ditetapkan dan dinyatakan dalam nilai-nilai individual. Lebih lanjut, Suhonen (2011) dalam Bulog & Granpiü (2017) menggambarkan perilaku etis sebagai suatu tindakan yang dilakukan secara konsisten dengan apa yang biasanya dipikirkan kelompok dan individu yang berdasarkan atas nilai-nilai kebaikan atau kebenaran. Perilaku etis merupakan perilaku atau perbuatan yang dilakukan berdasarkan dengan kaidah-kaidah sosial

yang diterima secara umum oleh masyarakat berkaitan dengan perbuatan-perbuatan yang benar (Hendri & Suyanto, 2014).

Menurut Hastuti (2007) dalam Bulutoding, Paramitasari, & Harun (2017) perilaku etis merupakan tingkah laku atau tanggapan seseorang dalam lingkungan mengenai hak dan kewajiban beretika serta nilai-nilai benar atau salah. Menurut Griffin dan Ebert (2006) dalam Budisantosa (2017) perilaku etis adalah perbuatan yang berlandaskan atas kepercayaan setiap manusia dan kaidah-kaidah sosial mengenai suatu yang benar dan baik. Berdasarkan hal tersebut, perilaku tersebut dikatakan etis atau tidak etis didasarkan kepada kebudayaan yang berkembang.

Dari beberapa pengertian mengenai perilaku etis diatas, kesimpulan yang dapat diambil adalah perilaku etis merupakan perilaku yang benar atau sesuai berdasarkan pada nilai-nilai kebenaran, benar dari sisi cara, teknik, prosedur maupun dari sisi tujuan yang dicapai dan sesuai dengan norma-norma sosial.

2.6.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Etis

Menurut Suryono (2004) dalam Rahmawati (2018) ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang menurut, faktor tersebut terdiri dari :

1. Faktor Genetik dan Endogen

Faktor genetik atau keturunan merupakan konsepsi dasar atau model untuk kelanjutan perkembangan perilaku makhluk hidup itu. Adapun faktor endogen yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang yaitu sebagai berikut :

a. Jenis ras.

Setiap ras didunia memiliki perbedaan perilaku yang spesifik.

b. Jenis kelamin.

Perbedaan perilaku pria dan wanita dapat dilihat dari cara berpakaian dan melakukan pekerjaan sehari-hari.

c. Sifat Kepribadian.

Kepribadian adalah karakteristik seseorang yang menyebabkan munculnya konsistensi perasaan, pemikiran, dan perilaku (Daniel & Lawrence, 2010)

d. Bakat pembawa.

Bakat adalah keterampilan yang mengikat didalam diri yang merupakan anugerah dari lahir dan terkait dengan komponen otak (Putra, 2013).

e. Intelegensi.

Menurut Dalyono (2009) intelegensi merupakan keahlian yang normal untuk beradaptasi atas sesuatu kondisi yang mencakup beberapa jenis keahlian psikis seperti: abstrak, berpikir mekanis, matematis, memahami, mengingat, dan sebagainya

f. Usia.

Menurut Eka & Zain (2014) Usia adalah pengukuran yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk, baik yang bernyawa maupun tidak.

2. Faktor Eksogen atau Faktor Dari Luar Individu

Faktor eksogen merupakan faktor yang datang dari luar diri individu, yang merupakan pematangan-pematangan, alam sekitar pendidikan dan sebagainya.

Adapun faktor eksogen yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang yaitu sebagai berikut :

a. Faktor lingkungan.

Lingkungan menyangkut segala sesuatu yang ada disekitar individu, baik fisik, biologis maupun sosial.

b. Pendidikan.

Proses kegiatan-kegiatan pendidikan pada dasarnya melibatkan masalah perilaku individu maupun kelompok.

c. Agama,

Agama merupakan tempat mencari makna hidup yang terakhir atau penghabisan Sosial Ekonomi. Telah disinggung sebelumnya bahwa salah satu lingkungan yang berpengaruh terhadap perilaku seseorang adalah lingkungan sosial

d. Kebudayaan.

Merupakan ekspresi jiwa terwujud dalam ccara-cara hidup dan berpikir, pergaulan hidup, seni kesusasteraan, agama rekreasi dan hiburan.

2.6.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Etis Akuntan

Seorang akuntan (termasuk seorang auditor) dalam menjalankan profesinya akan sering berhadapan dengan dilema etis yang melibatkan pilihan di antara nilai-nilai yang bertentangan, dalam menghadapi situasi dilema etis seperti ini, maka persepsi etis dan pertimbangan etis auditor yang berlandaskan pada profesionalisme memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan etis.

Pembentukan atau perubahan sikap ditentukan oleh dua faktor pokok, yaitu faktor individu dan faktor luar. Faktor individu atau faktor internal adalah

bagaimana individu menanggapi dunia luarnya secara selektif. Sedangkan faktor luar atau ekstern adalah halhal atau keadaan dari luar yang merupakan rangsangan atau stimulus untuk membentuk atau mengubah sikap (Hendri & Suyanto, 2014).

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku etis akuntan, faktor-faktor tersebut adalah :

- Semakin *internal locus of control*, maka akan semakin meningkatkan perilaku etis auditor dan semakin adil sistem *reward*, maka akan semakin meningkatkan perilaku etis auditor.(Evie Mutiara Tandyo Raharjo, 2013)
- Terdapat pengaruh orientasi etis idealisme, orientasi etis *relativisme*, *equity sensitivity*, dan budaya Jawa secara simultan terhadap perilaku etis auditor.(Widiastuti & Nugroho, 2015).
- Kecerdasan emosional, *locus of control* dan etika budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis Auditor (R. N. D. Kusuma & Budisantosa, 2017).

2.6.3 Indikator Perilaku Etis

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel perilaku etis ini adalah menggunakan indikator perilaku etis yang digunakan Nugrahaningsih (2005) dalam Musyadad (2018), yaitu :

- a) Perilaku etis dalam mengerjakan tugas dengan kemampuan sendiri.
- b) Tidak melanggar aturan dalam mengerjakan soal ujian.
- c) Tidak menyuap atau mengancam dosen untuk meningkatkan nilai mata kuliah.
- d) Mempersiapkan diri sendiri saat menghadapi soal ujian

2.7 Pengaruh Pemahaman Kode Etik Akuntan Terhadap Perilaku Etis

Kode etik merupakan suatu aturan yang dibuat dengan komponen yang penting untuk menciptakan akuntan yang memiliki perilaku etis. Kode etik memiliki peran dalam menjadi pedoman dalam berperilaku dalam menjalankan profesionalisme anggota profesi. Penelitian yang dilakukan Gberegbe, Idornigie, & Nkanbia-Davies (2016) didapat kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kode etik profesional akuntan dan praktik akuntansi profesional, hal tersebut dapat mengidentifikasi bahwa kode etik dapat menjadi sebuah pertimbangan dalam berpraktik akuntansi yang dimana kode etik sendiri bertujuan menuntun anggota profesi dalam berperilaku sesuai kode etiknya.

Perilaku etis harus dimiliki oleh setiap akuntan dalam menjalankan profesinya dimana akuntan harus bisa membedakan antara yang benar dan yang salah. Dalam dunia pendidikan perlu diberikan terkait pemahaman terhadap kode etik profesi akuntan, dengan harapan calon akuntan mampu memahami tentang prinsip dan etika profesi seorang akuntan.

Ketika seorang mahasiswa memahami kode etik profesi akuntan maka calon akuntan akan memiliki jiwa integritas yang tinggi, objektivitas, kompetensi, kerahasiaan, serta kecermatan. Bekal yang baik pada mahasiswa akan berpengaruh pada masa mendatang dengan penerapan kode etik yang telah dipahami pada tugas profesi yang dimiliki (Ermawati & Susanti, 2016). Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman kode etik profesi akuntan berpengaruh signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Semakin tinggi pemahaman kode etik profesi akuntan maka semakin baik pula perilaku etis mahasiswa akuntansi. Sebaliknya apabila

pemahaman kode etik profesi akuntan rendah maka buruk pula perilaku etis mahasiswa akuntansi. Hasil penelitian Pamela (2014) mengidentifikasi bahwa pemahaman kode etik profesi akuntan berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

Namun, secara teori hasil penelitian ini sesuai dengan teori deontologi. Dalam kerangka deontologi, suatu perbuatan adalah baik atau etis jika dilakukan karena kewajiban (Bertens, 2000 dalam Kusuma, 2018). Dengan demikian seorang mahasiswa yang bertindak baik atau etis dalam melaksanakan tugasnya adalah mahasiswa yang memenuhi kewajibannya, yaitu patuh terhadap kode etik akuntan. Kepatuhan terhadap kode etik akuntan akan meningkatkan kemampuan menilai ada atau tidaknya permasalahan etika pada lingkungannya. serta membuat pertimbangan-pertimbangan di dalam mengambil tindakan yang dapat dibenarkan secara etika. Dengan patuh terhadap kode etik akuntan. seorang mahasiswa diharapkan dapat bertindak secara profesional dan dengan patuh terhadap Kode Etik Akuntan Indonesia maka para mahasiswa diharapkan dapat bertindak secara profesional. Salah satu tindakan yang profesional adalah tindakan yang dapat dibenarkan secara etika.

Secara teoritis hasil penelitian ini Juga sesuai dengan teori hak, karena sebenarnya teori hak merupakan suatu aspek dari teori deontologi, sebab hak berkaitan dengan kewajiban. Setiap pengguna informasi keuangan yang dihasilkan oleh jasa profesi auditor mempunyai hak untuk menuntut auditor agar mematuhi kode etik akuntan, sebab dengan patuhan terhadap kode etik akuntan diharapkan

akan dihasilkan informasi keuangan yang benar sehingga dapat dipercaya (Kusuma, 2018)

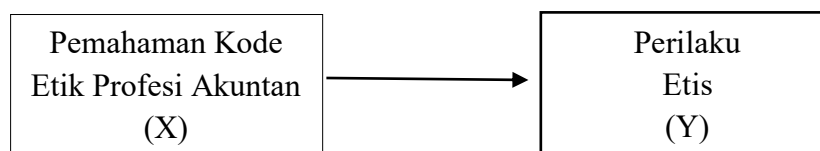
Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori utilitarianisme, di mana teori utilitarianisme sangat menekankan pada pentingnya konsekuensi perbuatan. Kualitas moral suatu perbuatan tergantung pada konsekuensi atau akibat yang dibawanya. Jika suatu perbuatan mengakibatkan manfaat paling besar, artinya paling memajukan kemakmuran, kesejahteraan, dan kebahagiaan masyarakat, maka perbuatan itu adalah baik (Bertens, 2000 Kusuma, 2018). Jadi dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang patuh terhadap kode etik akuntan akan bertindak secara profesional. Salah satu tindakan yang profesional adalah tindakan yang obyektif, dengan bertindak secara obyektif mahasiswa akan menghasilkan perilaku yang obyektif pula, yang pada gilirannya akan memberikan manfaat kepada masyarakat pengguna informasi keuangan (Kusuma, 2018).

2.8 Kerangka Pemikiran

Sebagai mahasiswa akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjung Pinang yang menjadi calon Akuntan maka harus mengetahui kode etik profesi akuntan tersebut. Dengan mengetahui kode etik profesi Akuntan akan menjadi landasan dalam bekerja sehingga mendorong perilaku etis sesuai dengan kode etik profesinya, karena terdapat kemungkinan para akuntan yang tidak memahami kode etik akan berperilaku tidak etis. Oleh karena itu para Akuntan (calon Akuntan atau Mahasiswa Akuntansi) diharapkan memahami kode etik profesi Akuntan agar menjadi Akuntan yang berperilaku etis.

Berikut ini merupakan kerangka penelitian yang menggambarkan kaitan antara variabel variabel penelitian yang dapat dilihat digambar 2.1

Gambar 2.1
Kerangka Penelitian



Sumber : Pamela (2014)

Keterangan :

—————> : Uji Pengaruh

2.9 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap keadaan populasi, bukan sampel, yang sifatnya masih lemah dan perlu diuji dan dapat benar atau salah. Kebenarannya akan dikaji berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan data yang diperoleh dari sampel (H.Lomombulan, 2017).

Penelitian yang dilakukan Kusuma (2018) terdapat pengaruh pemahaman kode etik profesi akuntan Indonesia terhadap perilaku etis mahasiswa Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, sejalan dengan penelitian yang dilakukan Soedjatmiko, Abdullah, & Asiah (2017) bahwa terdapat pengaruh pemahaman kode etik profesi akuntan Indonesia terhadap perilaku etis mahasiswa STIE Nasional Banjarmasin.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₁ : Terdapat pengaruh pemahaman kode etik profesi Akuntan Indonesia terhadap perilaku etis pada mahasiswa Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.

H₀ : Tidak terdapat pengaruh pemahaman kode etik profesi Akuntan Indonesia terhadap perilaku etis pada mahasiswa Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.

2.10 Penelitian Terdahulu

Yasemin Zengin Karabrahimoğlu, Erdener, & Var (2009) melakukan penelitian *Ethical behavior in accounting: Some evidence from Turkey*, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji mengenai pendidikan etika profesi akuntansi di Turki dalam perbedaan etika antara sikap mahasiswa yang mengikuti pendidikan etika dengan mereka yang hanya mengikuti kelas dasar tanpa kursus akuntansi, dan perbedaan hubungan antara latar belakang pendidikan terhadap sikap etis para siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa bisnis dari dua universitas di Turki. Sebanyak 240 kuesioner dibagikan namun hanya 234 kuesioner yang kembali dan terdapat 14 kuesioner yang rusak sehingga hanya 220 kuesioner yang dapat digunakan. 106 responden adalah perempuan dan 104 responden adalah laki-laki. Hasil pengolahan data mengenai H1a : ada perbedaan yang signifikan antara sikap etis siswa yang mengambil pendidikan etika dan mereka tidak mengambil kursus akuntansi, dimana nilai signifikansi statistik Levene adalah 1.659 dan lebih besar dari 0,10, sehingga diasumsikan bahwa kelompok memiliki persamaan varian. Uji statistik t tidak signifikan dengan tingkat *error* 0,5 sehingga

disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam sikap etis antara mahasiswa yang mengambil kursus akuntansi dan mereka yang hanya mengambil tingkat dasar atau tidak ada kursus akuntansi. Sedangkan hasil uji statistic kedua mengenai H1b : ada hubungan antara pendidikan latar belakang dan sikap etis para siswa hasil olah statistik tidak terdapat signifikansi antar variabel dimana nilai signifikansi t adalah 11,27 dan lebih besar dari 0,10 sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara latar belakang pendidikan terhadap sikap etis para mahasiswa.

Astria Pamela (2014) melakukan penelitian mengenai pengaruh pemahaman kode etik profesi akuntan terhadap perilaku etis pada mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan Terhadap Perilaku Etis Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel sebanyak 99 Mahasiswa dari 196 Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. Sebelum melakukan pengambilan data, terlebih dahulu dilakukan uji instrumen penelitian yaitu uji validitas, dan uji reliabilitas. Uji Prasyarat Analisis yang dilakukan adalah uji normalitas dan uji linieritas. Metode analisis yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode regresi linier sederhana. Hasil penelitian Terdapat pengaruh positif dan signifikan Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan nilai r 0,360; nilai r^2 0,130 serta nilai t_{hitung} sebesar 3,800 lebih besar dari t_{tabel} 1,667 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 dibawah dari taraf signifikansi

yang ditentukan yaitu sebesar 0,05. $Y = 0,180X + 11,850$ menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.

Gberegbe, Idornigie, & Nkanbia-Davies (2016) melakukan penelitian mengenai *Does Professional Code Of Ethics Influence Professional Accounting Practice In Rivers State, Nigeria?*. Tujuan utama dari penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui hubungan antara kode etik profesional dan praktik Akuntansi di Rivers State; 2) untuk menentukan hubungan antara budaya / nilai pribadi dan kode etik profesional dan 3) untuk menentukan hubungan antara tindakan hukuman dan Kode etik Profesional. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 90 Akuntan Profesional Nigeria yang berpengalaman dan mitra dari perusahaan yang terlatih atau bersertifikasi. Data primer dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner penelitian disusun menggunakan Bahasa Inggris dan dikelola secara acak di seluruh akuntan profesional dan mitra dalam praktik di seluruh Rivers Negara. Untuk menjamin anonimitas peserta, kuesioner tidak meminta identifikasi pribadi. 90 salinan kuesioner diberikan dan 74 diterima, yang mewakili tingkat keberhasilan 82,2% tingkat. Adapun hasil penelitian dalam penelitian ini adalah : 1) R_{hitung} (0,49) lebih besar dari r_{kritis} (0,25) pada tingkat signifikansi 5%. Oleh karena itu, penelitian ini menetapkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara profesional kode etik dan praktik akuntansi profesional. 2) R hitung (0,24) kurang dari r_{kritis} (0,25) pada tingkat signifikansi 5%. Karena itu, nol hipotesis diterima. Oleh karena itu, penelitian ini menetapkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pribadi nilai / budaya dan kepatuhan pada kode etik profesional. 3)

R_{hitung} (0,40) lebih besar dari r_{kritis} (0,25) pada tingkat signifikansi 5%. Oleh karena itu, penelitian ini membangun hubungan yang signifikan antara tindakan hukuman dan kepatuhan pada kode etik profesional. Adapun hubungan antara masing-masing variabel, hasilnya mengungkapkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara etika profesional dan nilai-nilai budaya ($r = 0,241$, $p = 0,038$, $p < 0,05$). Hubungan antara tindakan hukuman dan etika profesional ditemukan positif ($r = 0,184$, $p = 0,119$, $p > 0,05$). Hubungan positif juga diperoleh antara nilai-nilai pribadi / budaya dan tindakan-tindakan hukuman ($r = 0,115$, $p = 0,334$, $p > 0,05$).

Soedjatmiko, Abdullah, & Asiah (2017) melakukan penelitian mengenai pengaruh pemahaman kode etik profesi akuntan terhadap perilaku etis pada mahasiswa STIE Nasional Banjarmasin. Tujuan penelitian ini adalah memberikan bukti empiris pengaruh pemahaman kode etik profesi akuntan terhadap perilaku etis pada mahasiswa akuntansi STIENAS Banjarmasin. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria yaitu mahasiswa akuntansi angkatan 2013 dan telah menempuh mata kuliah pengauditan I sehingga di dapat jumlah sampel sebanyak 124 mahasiswa. Hasil analisis didapat nilai signifikan sebesar 0,001 yang berarti lebih kecil dari 0,05 sehingga ditarik kesimpulan bahwa secara simultan variabel pemahaman kode etik profesi akuntan berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi STIENAS Banjarmasin.

Felisita Anggi Dewi Kusuma (2018) melakukan penelitian mengenai pengaruh pemahaman kode etik profesi Akuntan terhadap perilaku etis pada mahasiswa akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemahaman kode etik profesi akuntan

terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Jenis penelitian adalah studi kasus. Tempat penelitian berada di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 100 Mahasiswa dari 521 Mahasiswa Akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2013-2015 Uji Instrumen dalam penelitian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Metode analisis yang digunakan didalam penelitian ini adalah metode regresi linier sederhana. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa 24 pertanyaan dinyatakan valid, sedangkan hasil uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha didapat hasil pengolahan data sebesar 0,0895 untuk kuesioner variabel x dan 0,840 untuk variabel y sehingga kuesioner dinyatakan reliable karena hasilnya lebih besar dari 0,70. Berdasarkan Uji t yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 6,325 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} (1,667) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh pemahaman kode etik profesi Akuntan terhadap perilaku etis pada mahasiswa akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Hidayat Syah (2010) penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menemukan pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap objek penelitian pada suatu masa tertentu.

3.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti (Sekaran, 2011). Menurut Supranto & Krisna, (2010) data primer merupakan data mentah yang diperoleh langsung dari objeknya oleh peneliti.

Data mengenai Pemahaman Kode Etik Akatan Akuntan dan Perilaku Etis merupakan data primer yang digunakan dalam penelitian yang didapat dari kuesioner yang disebarakan kepada mahasiswa akuntansi angkatan 2015-2016 yang sudah menempuh mata kuliah Pemeriksaan Akuntansi 1.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder adalah

hasil pengolahan pihak ketiga (Sekaran, 2011). Menurut Supranto & Krisna, (2010) data sekunder merupakan data yang sudah dioleh atau jadi yang diperoleh dari pihak lain.

Data mengenai jumlah mahasiswa Akuntansi STIE Pembangunan Tanjung Pinang angkatan 2015-2016 yang merupakan populasi penelitian dan gambaran umum kampus merupakan data sekunder yang digunakan dalam penelitian.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode pengumpulan data yang diperlukan agar dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian (Noor, 2011). Dalam penelitian ini data yang digunakan menggunakan data primer, dan data sekunder, adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono,2012). Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai pemahaman kode etik profesi akuntan dan perilaku etis pada mahasiswa Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjung Pinang Angkatan 2015-2016 yang sudah mengambil mata kuliah Pemeriksaan Akuntansi 1.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, dan sebagainya (Arikunto, 2010). Data yang dikumpulkan menggunakan dokumentasi adalah data mengenai populasi dan gambaran umum mengenai STIE Pembangunan Tanjungpinang.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek atau pengamatan yang menjadi sasaran penelitian oleh peneliti (H.Lomombulan, 2017), sedangkan menurut Supranto & Krisna (2010) populasi merupakan keseluruhan elemen yang sama tetapi bisa dikelompokkan berdasarkan sifat dan karakter.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi akuntansi aktif angkatan 2015-2016 yang sudah mengambil mata kuliah Pemeriksaan Akuntansi 1. Data populasi dalam penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut :

Tabel 3.1
Data Populasi

No	Tahun Angkatan	Kelas	Jumlah
1	2015	Pagi	61
		Sore	63
		Malam	118
2	2016	Pagi	37
		Sore	33
		Malam	118
Total			430

Sumber : BAAK STIE Pembangunan Tanjung Pinang

3.4.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau perwakilan populasi yang akan diteliti, sedangkan sampling merupakan cara atau teknik pengambilan data dari elemen sampel atau penarikan contoh (Supranto & Krisna, 2010).

Menurut Burhan Bungin (2010) dalam menentukan besaran sampel dapat menggunakan rumus Slovin yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Dimana :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Estimasi Kesalahan

Estimasi kesalahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan 0,5 sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah :

$$n = \frac{N}{Ne^2 + 1}$$

$$n = \frac{430}{430(0,5)^2 + 1}$$

$$n = 207,22 \text{ dibulatkan } 207$$

Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi tahun angkatan 2015 dan 2016 yang tersebar kedalam tiga kelas, yaitu kelas pagi, sore, dan malam. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Proportionate Stratified Random Sampling* dimana pengambilan sampel memperhatikan strata (tingkatan). Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Noor (2011) yang menyatakan bahwa "*Proportionate Stratified Random*

Sampling merupakan pengambilan atau menentukan sampel dengan memperhatikan strata (tingkatan) yang berada di populasi”. Dan penentuan sampel dalam penelitian ini dengan cara memilih angket yang diisi oleh mahasiswa akuntansi dengan persentase 50% mahasiswa dengan NIM (Nomor Induk Mahasiswa) bernomor ganjil dan 50% mahasiswa dengan NIM (Nomor Induk Mahasiswa) bernomor genap yang akan dipilih sebagai sampel.

Adapun perhitungan jumlah sampel untuk tiap angkatan adalah :

1. Jumlah Sampel angkatan 2015

- a. Kelas Pagi $\frac{61}{430} \times 207 = 29,36$ dibulatkan 29.
- b. Kelas Sore $\frac{63}{430} \times 207 = 30,32$ dibulatkan 30 .
- c. Kelas Malam $\frac{118}{430} \times 207 = 56,80$ dibulatkan 57.

2. Jumlah Sampel angkatan 2016

- Kelas Pagi $\frac{37}{430} \times 207 = 17,8$ dibulatkan 18.
- Kelas Sore $\frac{33}{430} \times 207 = 15,8$ dibulatkan 16.
- Kelas Malam $\frac{118}{430} \times 207 = 56,88$ dibulatkan 57.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2014) definisi operasional adalah penentuan konstrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan

mengoperasikan kontrak, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara.

Definisi Operasional Variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel

3.2 berikut :

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	No Item	Skala
Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan (X)	Pemahaman mengenai pedoman dan aturan bagi akuntan dalam pemenuhan tanggung jawab profesionalnya (Simamora, 2002 dalam Handayani, 2013	Integritas	1,2	Likert
		Objektivitas	3,4	
		Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional	5,6,7	
		Kerahasiaan	8,9,10	
		Perilaku Profesional	11,12	
Perilaku Etis (Y)	Perilaku yang sesuai dengan keyakinan masing-masing individu dan norma-norma sosial tentang apa yang benar dan baik (Griffin,2006 dalam Budisantosa,2017)	Perilaku etis dalam mengerjakan tugas dengan kemampuan sendiri	1,2	Likert
		Tidak melanggar aturan dalam mengerjakan soal ujian	3,4	
		Tidak menyuap atau mengancam dosen untuk meningkatkan nilai mata kuliah.	5,6	
		Mempersiapkan diri sendiri saat menghadapi soal ujian	7,8	

3.6 Teknik Pengolahan Data

Setelah dilakukan pengumpulan data , langkah selanjutnya yang dilakukan adalah mengolah data tersebut menjadi informasi yang bisa digunakan untuk menjawab tujuan penelitian (Riyanto, 2013). Proses pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Editing

Editing merupakan kegiatan untuk melakukan pengecekan data, apakah kuesioner sudah diisi dengan benar dan lengkap (Riyanto, 2013). Tujuan editing adalah untuk menghapus kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan dilapangan dan bersifat koreksi, dimana jika terdapat kesalahan dapat diperbaiki atau dilakukan pengumpulan ulang data (Misbahuddin & Hasan, 2013).

2. Coding

Coding adalah pemberian atau pembuatan kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama (Misbahuddin & Hasan, 2013). Pernyataan peneliti dan jawaban responden dikemukakan secara tertulis melalui kuesioner dengan Skala Likert. Menurut Sugiyono (2012) skala Likert digunakan untuk mengukur sikap dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Berikut ini bobot penilaian yang digunakan dalam kuesioner penelitian:

Tabel 3.3
Bobot Penilaian

Jawaban	Skor Pertanyaan Positif	Skor Pertanyaan Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2

Jawaban	Skor Pertanyaan Positif	Skor Pertanyaan Negatif
Netral	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat tidak Setuju	1	5

Sumber : Sugiyono (2012)

3. Tabulasi

Tabulasi adalah membuat tabel-tabel yang berisikan data yang telah diberikan kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan dan untuk membuat tabulasi. membuat tabulasi diperlukan kehati-hatian yang ekstra agar tidak terjadi kesalahan (Misbahuddin & Hasan, 2013) .

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah : uji kualitas data, uji asumsi klasik, regresi linier sederhana, dan uji hipotesis. Dalam melakukan analisis data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 25.

3.7.1 Uji Kualitas Data

Kualitas data penelitian suatu hipotesis sangat tergantung pada kualitas data yang dipakai dalam penelitian tersebut. Kualitas dan penelitian ditentukan oleh instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk menghasilkan data yang berlaku. Adapaun uji yang digunakan untuk menguji kualitas data dalam penelitian ini adalah uji validitas dan uji reliabilitas. (Iskandar, 2010).

3.7.1.1 Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur itu mengukur apa yang ingin di ukur, atau sejauh mana alat ukur yang digunakan mengenai sasaran. Semakin tinggi validitas suatu alat test, maka alat tersebut semakin mengenai pada sasarnya, atau semakin menunjukkan apa yang seharusnya diukur Suatu instrumen pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrumen tersebut mengukur apa yang sebenarnya diukur (Sugiyono 2012).

Adapun kriteria pengambilan keputusan uji validitas untuk setiap pertanyaan adalah nilai *Corrected Item Total Correlation* atau nilai r hitung harus berada diatas 0.3. Hal ini dikarenakan jika nilai r hitung lebih kecil dari 0.3, berarti item tersebut memiliki hubungan yang lebih rendah dengan item-item pertanyaan lainnya dari pada variabel yang diteliti, sehingga item tersebut dinyatakan tidak valid (Iskandar, 2010).

Bila suatu alat ukur sudah dikatakan valid, maka selanjutnya dapat dilakukan pengujian reliabilities alat ukur. Sebaliknya bila alat ukur dikatakan tidak valid, maka alat ukur yang telah digunakan sebelumnya harus dievaluasi atau diganti dengan alat ukur yang lebih tepat/efektif.

Rumus untuk menguji validitas data adalah dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* sebagai berikut (Sugiyono 2012) :

$$r = \frac{n(\sum XY) - \sum X \sum Y}{\sqrt{[\sum [n \sum X^2 - (\sum X)^2] - [n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r = Koefisien validitas item yang dicari

X = Skor yang diperoleh subjek dalam setiap item

Y = Skor total yang diperoleh subjek dari seluruh item

ΣX = Jumlah skor dalam distribusi X

ΣY = Jumlah skor dalam distribusi Y

ΣX^2 = Jumlah kuadrat masing-masing skor X

ΣY^2 = Jumlah kuadrat masing-masing skor Y

n = Banyak responden

Kriteria pengujian adalah :

$r_{hitung} > r_{tabel}$ (Valid)

$r_{hitung} < r_{tabel}$ (Tidak Valid)

3.7.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menurut Sugiyono (2010) dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur sama. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dirancang dalam bentuk kuesioner dapat diandalkan, suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak berbeda jauh).

Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas dan apabila koefisien reliabilitasnya lebih besar dari 0.60 maka secara keseluruhan pernyataan tersebut dinyatakan andal (reliabel). Uji reliabilitas dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *Alpha Cronbach* (α) dengan rumus sebagai berikut (Rochaety, 2009):

$$R = \alpha = R = \frac{N}{N - 1} \left(\frac{S^2(1 - \sum S_i^2)}{S^2} \right)$$

Dimana:

α = Koefisien Reliabilitas *Alpha Cronbach*

S^2 = Varians skor keseluruhan

S_i^2 = Varians masing-masing item

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian analisis regresi linier sederhana terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian asumsi klasik atas data yang akan diolah, adapun uji asumsi klasik yang diinginkan adalah menggunakan uji normalitas, uji linieritas dan uji heteroskedastisitas.

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* (*e*) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak digunakan untuk pengujian statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS.

Menurut Santoso (2012) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan profitabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi model regresi adalah tidak normal.

3.7.2.2 Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan sebagai salah satu syarat dalam analisis regresi. Maksudnya adalah untuk melihat apakah garis regresi antara X dan Y membentuk linier atau tidak (Sugiyono, 2017). Sedangkan menurut Singgih Santoso (2011) dalam Bahri & Zamzam (2014) linieritas adalah kondisi dimana hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas bersifat linier dalam kisaran variabel independen tertentu.

Pengujian linieritas dalam penelitian ini menggunakan *compare mean test for linearity* pada taraf signifikansi sebesar 0,05 melalui program SPSS, yang dimana dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat kolom signifikansi di baris linearity. Apabila kolom signifikansi di baris linearity menunjukkan $\text{sig} < 0,05$ maka dapat disimpulkan model tersebut linier dan dapat digunakan untuk uji regresi (Bahri & Zamzam, 2014).

3.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau

tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data crosssectin mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran yang meliputi kecil, sedang, dan besar (Ghozali, 2013).

Menurut Ghozali (2009) dalam Andriani (2017) setidaknya ada dua cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, yaitu metode grafik dan metode uji statistik. Dalam uji statistik ada beberapa uji statistik yang dapat digunakan dalam pendeteksian ada tidaknya heteroskedastisitas, diantaranya uji *park*.

Uji Heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Uji Park. Uji Park mengemukakan metode bahwa variance (s^2) merupakan fungsi dari variabel-variabel independen yang dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut (Ghozali, 2018) :

$$\sigma^2_i = \alpha X_i \beta$$

Persamaan ini dijadikan linier dalam bentuk persamaan logaritma sehingga menjadi :

$$\text{Ln } \sigma^2_i = \alpha + \beta \text{ Ln} X_i + v_i$$

Karena s^2_i umumnya tidak diketahui, maka dapat ditaksir dengan menggunakan residual U_i sebagai proksi, sehingga persamaan menjadi :

$$\text{Ln} U_i^2 = \alpha + \beta \text{ Ln} X_i +$$

Kriteria pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jika nilai signifikiansi lebih besar dari tingkat α (5%) maka ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

3.7.3 Regresi Linier Sederhana

Menurut Sugiyono (2012) metode analisis regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen.

Regresi linier sederhana membahas hubungan anatar dua variabel (bebas dan terikat) dalam bentuk satu arah dan hanya ada dua variabel yang diteliti (H.Lomombulan, 2017). Persamaan regresi sederhana adalah:

$$Y = \alpha + \beta X + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi

α = Konstanta

β = Koefisien Korelasi

X = Pemahaman Kode Etik Akuntan

ε = error

3.7.4 Analisis Koefisiensi Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Narimawati, 2010) :

$$KD = (r)^2 \times 100$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi atau seberapa jauh perubahan variabel Y
dipergunakan oleh variabel X

r^2 = Kuadrat koefisien korelasi

3.7.5 Uji Hipotesis

Langkah-langkah pengujian hipotesis (Supranto & Krisna, 2010)

1. Merumuskan Pernyataan Hipotesis

H_0 : pemahaman kode etik profesi akuntan Indonesia tidak
berpengaruh terhadap perilaku etis pada mahasiswa

H_a : pemahaman kode etik profesi akuntan Indonesia berpengaruh
terhadap perilaku etis pada mahasiswa

2. Menentukan Tingkat Nyata

Penentuan nilai (α) belum ada standar yang pasti, tapi umumnya untuk disiplin ilmu dengan tingkat ketelitian tinggi dipakai tingkat $\alpha=0,01$, sedangkan untuk didiplin ilmu tidak menuntut ketelitian tinggi menggunakan $\alpha=0,05$ (Supranto & Krisna, 2010).

Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi (α) 0,05 atau 5%.

3. Menghitung Nilai t

Uji parsial dengan Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen.

Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji t parsial adalah :

- Jika nilai sig.< 0,05 maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat
- Jika nilai sig.> 0,05 maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat

4. Mengambil Keputusan

Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

- Jika nilai sig < 0,05 maka H_0 diolak
- Jika nilai sig > 0,05 maka H_0 diterima

5. Menarik Kesimpulan

Dasar pengambilan keputusan dalam penarikan kesimpulan yaitu :

- Jika H_0 diterima maka pemahaman kode etik profesi akuntan Indonesia tidak berpengaruh terhadap perilaku etis pada mahasiswa.
- Jika H_0 ditolak maka pemahaman kode etik profesi akuntan Indonesia berpengaruh terhadap perilaku etis pada mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdila, G. (2016). *Pengaruh Implementasi Kode Etik Profesi Terhadap Profesionalisme Guru Di Sekolah Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia*). Universitas Pendidikan Indonesia.
- Agoes, S. (2012). *Buku 1, Edisi Empat. Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Agoes, S., & Ardana, I. C. (2011). *Etika Bisnis dan Profesi Edisi Revisi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Anas. (2012). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Anas, Y. (2009). *Managemen Pembelajaran dan Instruksi Pendidikan*. Yogyakarta: IRCISOD.
- Andriani, S. (2017). Uji Park Dan Uji Breusch Pagan Godfrey Dalam Pendeteksian Heteroskedastisitas Pada Analisis Regresi. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 8, No, 63–72*.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri, S., & Zamzam, F. (2014). *Model Penelitian Kuantitatif Berbasis SEM-Amos*. Yogyakarta: Deepublish.
- Bulog, I., & Granpiü, I. (2017). The Benefits of Business Ethics - Ethical Behavior of Decision Makers: the Empirical Findings from Croatia. *Mediterranean Journal of Social Sciences, 8(4), 9–14*.
- Bulutoding, L., Paramitasari, R. D. A., & Harun, F. (2017). Pengaruh Sifat

- Machiavellian Dan Love Of Money Terhadap Perilaku Etis Auditor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, Vol. III N, 114–131.
- Dalyono, M. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daniel, C., & Lawrence, A. P. (2010). *Kepribadian : Teori dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Djakfar, M. (2012). *Etika Bisnis Menangkap Spirit Ajaran Langit Dan Pesan Moral Ajaran Bumi*. Jakarta: Penebar Plus.
- Djamarah, Bahri, S., & Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eka, F., & Zain, I. (2014). Klasifikasi Pengangguran Terbuka Menggunakan CART (Classification and Regression Tree) di Provinsi Sulawesi Utara, 3(1), 1–6.
- Ermawati, N., & Susanti, D. A. (2016). Pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan Terhadap Perilaku Etis Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muria Kudus. *Buletin Ekonomi*, Vol.14, No, 101–208.
- Evie Mutiara Tandyo Raharjo. (2013). Pengaruh Locus Of Control , Pengalaman Kerja Dan Sistem Reward Terhadap Perilaku Etis Auditor. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol. XI No(22), 154–166.
- Farhan, M. (2018). Formulasi Kode Etik Pendidik Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Al-Fikri Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, Volume 1 N, 85–96.
- Gberegbe, F. B., Idornigie, G. A., & Nkanbia-Davies, L. O. (2016). Does Professional code of ethics influence Professional Accounting Practice in Does Professional code of ethics influence Professional Accounting Practice in

- Rivers State , Nigeria ? *Journal of Research in Business and Management*,
Volume 4(February 2019), 14–21.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi Ketujuh*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- H.Lomombulan, J. (2017). *Statistika bagi Peneliti Pendidikan*. Yogyakarta: ANDI (Anggota IKAPI).
- Handayani, Z. (2013). *Perbedaan Persepsi Auditor, Akuntan Pendidik, Dan Mahasiswa Akuntansi Terhadap Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia*. Universitas Negeri Padang.
- Hendri, N., & Suyanto. (2014). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Etis Profesi Akuntan Pendidik (Studi Empiris Pada Perguruan Tinggi Di Provinsi Lampung). *AKUISISI*, 10(2), 21–37.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Modul Chartered Accountant Etika Profesi dan Tata Kelola Korporat*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *Kode Etik Akuntan Profesional*.
- Iskandar. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press (GP Press).
- Jawa Pos.com. (2017, May 27). Wow, 23 Pejabat BPK Ternyata Sudah Pernah Kena Suap Jual Beli Opini. *Jawa Pos*. Retrieved from <https://m.jawapos.com/nasional/hukum-kriminal/27/05/2017/wow-23-pejabat-bpk-ternyata-sudah-pernah-kena-suap-jual-beli-opini/>

- Kusuma, F. A. D. (2018). *Pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan terhadap Perilaku Etis Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Kusuma, H. S. (2011). *Pengaruh Pelaksanaan Etika Profesi Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Pengambilan Keputusan Bagi Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) di Semarang)*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Kusuma, R. N. D., & Budisantosa, A. T. (2017). Analisis Pengaruh Equity Sensitivity dan Ethical Sensitivity Terhadap Perilaku Etis Auditor. *MODUS*, Vol. 29(1), 105–117.
- Lucyanda, J., & Endro, G. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Bakrie. *Media Riset Akuntansi*, 2 No 2(ISSN 2088-2106), 113–142.
- Merdeka.com. (2016, February 2). Wanita ini gelapkan uang ratusan juta PT Sinar Lestari Ultrindo. *Merdeka.Com*. Retrieved from <https://www.merdeka.com/peristiwa/wanita-ini-gelapkan-uang-ratusan-juta-pt-sinar-lestari-ultrindo.html>
- Misbahuddin, & Hasan, I. (2013). *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik Edisi Kedua*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muchtar, M. (2016). *Etika Profesi Dan Hukum Kesehatan Prospektif Profesi Bidan Dalam Pelayanan Kebidanan di Indonesia, Cetakan Pertama*. Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS.
- Musyadad, N. A. (2018). *Pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan Dan*

Kecerdasan Mahasiswa Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Di Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.

Narimawati, U. (2010). *Metodologi Penelitian : Dasar Penyusun Penelitian Ekonomi.* Jakarta: Genesis.

Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian.* Jakarta: Prenada Media Group.

Pamela, A. (2014). *Pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan Terhadap Perilaku Etis Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.* Universitas Negeri Yogyakarta.

Prakoso, A. (2015). *Etika Profesi Hukum.* Surabaya: Laksbang Justitia.

Putra, S. R. (2013). *Panduan Pendidikan Berbasis Bakat Siswa.* Yogyakarta: DIVA Press.

Rahardjo, S. S. (2018). *Etika Dalam Bisnis dan Profesi Akuntan dan Tata Kelola Perusahaan.* Jakarta: Salemba Empat.

Rahmawati, A. N. (2018). *Pengaruh Struktur, Perilaku dan Kinerja, Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Diversifikasi Kredit Terhadap Profitabilitas (ROA) Industri Perbankan Di Indonesia.* Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Riyanto, A. (2013). *Statistik Deskriptif Untuk Kesehatan (Pertama).* Yogyakarta: Nuha Medika.

Rochaety, E. (2009). *Metodologi Penelitian Bisnis.* Jakarta: Mitra Wacana Media.

Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan Adaptasi IFRS.* Jakarta: Erlangga.

Rusman. (2010). *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua).* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Santoso, S. (2012). *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sardiman, A. . (2009). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagfindo Persada.
- Sekaran, U. (2011). *Research Methods for Business Edisi I and 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sihotang, K. (2016). *Etika Profesi Akuntansi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Soedjatmiko, Abdullah, H., & Asiah, N. (2017). Pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan Terhadap Perilaku Etis Pada Mahasiswa STIE Nasional Banjarmasin. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, Vol.10 No.*, 18–35.
- Soetjipto, & Kosasi, R. (2009). *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarsono. (2010). *Filsafat Islam*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Supranto, J., & Krisna, N. L. (2010). *Statistika Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Syah, H. (2010). *Penelitian Deskriptif*. Jakarta: Rajawali.
- Tabroni, R. (2010). *Etika Politik Muhammadiyah : Analisis Sosialisasi Khittah Denpasar*. Bandung: Ar Raafii Publishing Agency.
- Widiastuti, E., & Nugroho, M. A. (2015). Pengaruh Orientasi Etis, Equity Sensitivity, dan Budaya Jawa terhadap Perilaku Etis Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. *Jurnal Nominal, Volume IV*, 32–48.

Winkel, W. S. (2009). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.

Yasemin Zengin Karaibrahimoğlu, Erdener, E., & Var, T. (2009). Ethical behavior in accounting: Some evidence from Turkey. *African Journal of Business Management*, *Vol.3 (10)*, 540–547.

CURICULUM VITAE



Nama : Putra

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tempat / Tanggal Lahir : Tanjung Pinang / 21 Juli 1996

Status Pernikahan : Belum Menikah

Agama : Islam

Email : ink.840847@gmail.com

Alamat : Jl.Wakatobi No 20 RT 002 RW 001, Kawal
Tengah, Gunung Kijang, Kabupaten Bintan

Nama Orang Tua

- Ayah : Sutomo Sugianto
- Ibu : Sutinah

Riwayat Pendidikan : 1. SDN 006 Gunung Kijang 2009
2. MTs N Miftahul Ulum Kawal 2012
3. SMA N 2 Bintan 2015
4. STIE Pembangunan Tanjung Pinang 2019